

Bidang Ilmu: Pendidikan

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN PROFESOR



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

**ANALISIS KURIKULUM PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN(PKn)TAHUN 2006, RELEVANSI Dan
PENGIMPLEMENTASIANYA DALAM PENCAPAIAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN KARAKTER KEBANGSAAN PADA
SEKOLAH MENENGAH DI SUMATERA BARAT**

Oleh:

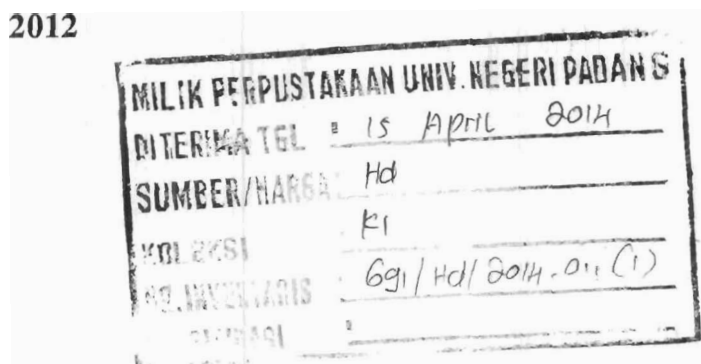
Prof.Dr.H.Azwar Ananda,MA

Dibiayai oleh:

Dana DIPA APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
Nomor:726/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012



PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Tahun 2006, Relevansi dan Pengimplementasiannya Dalam Pencapaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Sekolah Menengah di Sumatera Barat.

Bidang Ilmu : Pendidikan

a.Ketua Peneliti : Prof. Dr. H. Azwar Ananda, MA
b.NIP/NIK : 19610720 1986021 001
c.Pangkat/ Golongan : Pembina Utama/IVe
d.Jabatan Fungsional : Guru Besar
e.Fakultas /Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial/Ilmu Sosial Politik
f.Pusat Penelitian : Lemlit UNP-Padang
g.Alamat Institusi : UNP Padang- Kampus Air Tawar Padang
h. Telepon : Rumah: (0751) 7056722
Cell : 08126602931
i.Biaya Penelitian : Rp.25.000.000.-(dua puluh lima juta rupiah).

Mengetahui:
Dekan,

Prof.Dr.Syafri Anwar, M.Pd
NIP.19621001 1989 031 002

Padang, 16 Desember 2012

Ketua Peneliti,


Prof.Dr. H. Azwar Ananda,MA
NIP.19610720 1986021 001

Menyetujui:
Ketua Lembaga Penelitian

Dr.H. Alwen Bentri, M.Pd
NIP.19610722 1986021 002

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang melaksanakan penelitian tentang *Analisis Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Tahun 2006, Relevansi dan Pengimplementasiannya Dalam Pencapaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Sekolah Menengah di Sumatera Barat*, sesuai dengan surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Profesor Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012, Nomor:726/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan desiminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan di tingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian dan tim previu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang tejalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat dilselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

Terimakasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,
Dr. H. Alwen Bentri, M.Pd
NIP. 19610722 198602 1002



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Analisis Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Tahun 2006, Relevansi dan Pengimplementasiannya Dalam Pencapaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Sekolah Menengah di Sumatera Barat*. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis relevansi kurikulum PKn tahun 2006 dengan nilai-nilai karakter kebangsaan dan bagaimana pengimplementasian pendidikan nilai-nilai karakter kebangsaan tersebut di sekolah-sekolah menengah di Sumatera Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif model deskriptif dengan dua metode analisis data. *Pertama*, Teknik Analisis Konten, digunakan untuk mengolah data dokumen yaitu kurikulum PKn tahun 2006 dan nilai-nilai karakter kebangsaan. *Kedua*, teknik Tingkat Capaian Responden (TCR) digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang dikumpulkan melalui teknik kuisioner dari guru-guru PKn di Sumatera Barat. Untuk mendapatkan sampel dari populasi guru-guru Pkn di Sumatera Barat, Peneliti menggunakan teknik Quota Sampling sehingga terkumpul data dari 112 orang guru Pkn dari 9 kota dan kabupaten di provinsi Sumatera Barat.

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat relevansi yang sangat baik antara kurikulum PKn tahun 2006 dengan nilai-nilai karakter kebangsaan, Hal ini dibuktikan dengan relevansi antara SK/KD kurikulum PKn tahun 2006 dan 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan seperti yang tercantum dalam Rencana Induk Pendidikan Karakter Bangsa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010. Selanjutnya penelitian ini menemukan bahwa guru-guru PKn dalam melaksanakan kurikulum Pkn yang menyangkut tujuan, materi, strategi pembelajaran dan penilaian Pkn belum dapat dilaksanakan dengan baik secara utuh. Guru-guru Pkn mengalami kesulitan dalam hal melakukan tugas yang berkaitan dengan aspek afektif dan psychomotor dalam pembelajaran Pkn. Sehingga selama ini proses pembelajaran Pkn lebih menekankan pada aspek kognitif semata. Lebih lanjut temuan penelitian ini adalah guru Pkn sangat minim perhatiannya terhadap proses pembinaan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam proses pembelajaran Pkn, terutama pada nilai-nilai demokratis, kejujuran, cinta damai, toleransi, rasa kebangsaan dan cinta tanah air . Untuk itu penelitian ini merekomendasikan bahwa khusus untuk kurikulum PKn pengembangan kurikulum secara lengkap harus dilakukan secara nasional sehingga semua guru-guru PKn di seluruh Indonesia mempunyai materi yang sama dengan standar yang sama pula. Kemudian guru-guru Pkn harus diberikan pelatihan yang serius terutama sekali tentang strategi pembelajaran nilai yang merupakan domain yang sangat penting dalam proses pembelajaran PKn di dalam kelas demi kelanjutan serta menyongsong Negara Kesatuan Republik Indonesia yang lebih baik, adil, sejahtera dan beradab.

PRAKATA

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan Rahmat dan Kunia-Nya serta Taufik serta Hidayah-Nya sehingga peneliti telah dapat merampungkan penyusunan laporan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini adalah salah satu bentuk dari program penelitian bagi Guru Besar di Universitas Negeri Padang.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan fasilitas dari berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini. Oleh sebab itu sudah sepatutnyalah pada kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Padang dan jajarannya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan jajarannya, Ketua jurusan ISP dan jajarannya, Ketua Lemlit UNP dan jajarannya. Selanjutnya rasa terimakasih juga kami samapaikan kepada ketua dan pengurus MGMP PKN kota/kabupaten di seluruh wilayah Sumatera Barat dan teman-teman majelis guru PKn yang telah membantu dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman data penelitian ini tentu tidak akan tersedia.

Terakhir Peneliti juga mengharapkan kritikan dan saran terhadap penelitian ini. Kritikan dan saran ini sangat dibutuhkan demi penyempurnaan sebuah karya ilmiah dan demi membangun komuniti ilmiah yang sangat dibutuhkan dalam pengembangan keilmuan di sebuah perguruan tinggi yang sedang menengembangkan dirinya menuju sebuah universitas yang lebih maju dalam kegiatan keilmuan dan penerapan ke dalam kehidupan sehari-hari dalam semua lapangan kehidupan. Atas semua kritikkan dan saran peneliti mengucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	5
A. Pendidikan dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	5
B. Pengertian Karakter, Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Karakter.....	6
C. Pengertian Karakter Kebangsaan.....	12
D. Pendidikan Karakter Kebangsaan Indonesia.....	14
E. Kerangka Konseptual Penelitian.....	18
BAB III. METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Lokasi Penelitian.....	20
C. Objek Kajian Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
E. Populasi dan Sampel.....	20
F. Variabel Penelitian.....	21
G. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	24
H. Teknik Analisa Data.....	24
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	25
I. ANALISIS DATA.....	25
A. Analisis Data Penelitian	
1. Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/MTs/Sederajat dan Nilai-nilai Karakter kebangsaan.....	25
2. Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Atas/MA/Sederajat dan Nilai-nilai Karakter kebangsaan.....	29

B. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Pkn di Sekolah.....	34
1. Tujuan PKn (dalam kurikulum dan RPP).....	34
2. Materi Ajar.....	35
3. Strategi Pembelajaran.....	36
4. Evaluasi Pembelajaran.....	37
C. Perhatian Guru Terhadap Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Dalam Materi Ajar Pkn.....	37
II. PEMBAHASAN.....	39
BAB V. PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran-Saran.....	44
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	45
DAFTAR LAMPIRAN.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan dasar dan menengah di Indonesia pada dekade terakhir adalah minimnya perhatian dan pelaksanaan materi pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan. Yang dimaksud dengan nilai-nilai karakter kebangsaan adalah nilai-nilai yang menjadi perekat dari berbagai aspek kemajemukan yang dipunyai oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia menjadi sebuah negara-bangsa yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). NKRI secara historis terbentuk melalui sejarahnya yang amat panjang yaitu sejak kejayaan kerajaan Sriwijaya abad ke-7 dan kerajaan Majapahit pada abad ke-12 dan secara politis didirikan dan merdeka sejak tanggal 17 Agustus 1945. Nilai-nilai karakter kebangsaan tersebut juga telah terbina dan memiliki sejarah yang sama tuanya dengan Negara-bangsa Indonesia tersebut.

Degradasi nilai-nilai karakter kebangsaan, sangat dirasakan setelah dimulainya Orde Reformasi sejak tahun 1998. Menurunnya kesadaran berbangsa atau menipisnya nilai-nilai karakter kebangsaan yang dimiliki oleh anak bangsa yang ditandai oleh berbagai fakta yang bisa kita lihat sehari-hari baik secara langsung maupun melalui media masa. Anak-anak bangsa banyak melakukan perbuatan yang dinilai mengabaikan nilai sopan santun, bertindak brutal, melakukan tindakan anarkhis, memaksakan kehendak, menyelesaikan masalah tanpa melalui prosedur hukum dan sejenis tindakan lainnya.

Untuk memecahkan masalah tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan adalah memikirkan kembali bagaimana mendidik anak-anak bangsa dengan nilai-nilai karakter kebangsaan sehingga kita bangsa Indonesia dapat kembali bisa hidup bersama sebagai sebuah bangsa yang beradab. Kita yang hidup di Negara Kesatuan Republik Indonesia seyogianya memiliki dan mengamalkan nilai-nilai karakter kebangsaan diantaranya cinta damai, saling menghargai, sopan santun, tidak main hakim sendiri sehingga kita bisa merasakan kembali bagaimana hidup ditengah masyarakat dengan aman, damai dan sejahtera dalam sebuah negara-bangsa yang beradab serta ber-Bheneka Tunggal Ika.

Pendidikan kewarganegaraan (Pkn) menurut kurikulum 2006 adalah pendidikan yang bertujuan mendidik warganegara yang baik. Warga Negara yang baik adalah warga negara yang

memiliki nilai-nilai kebangsaan seperti cinta tanah air, toleransi, saling menghormati perbedaan, patriotisme, demokratis, menyelesaikan masalah dengan damai dan bersedia berkorban untuk bangsa dan negaranya. Nilai-nilai ini sudah hampir tidak lagi mendapat perhatian di tengah gemerlapnya euforia reformasi setelah berakhirnya pemerintahan Orde Baru tahun 1998. Pada hal nilai-nilai ini adalah sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan Indonesia. Praktek pembelajaran Pkn selama ini diduga terlalu menekankan pada aspek kognitif (intelektual) ketimbang membina nilai-nilai dalam diri siswa (aspek afektif) dan keterampilan hidup yang diperlukan untuk hidup bernasyarakat (psychomotor).

Pada tahun 2010, Depdiknas mengeluarkan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter di Indonesia. Rencana induk tersebut memuat 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa yang harus dienkulturasikan kepada semua peserta didik mulai dari jenjang pendidikan usia dini sampai ke perguruan tinggi. Dari 18 nilai-nilai karakter bangsa tersebut, ada 8 (delapan) nilai-nilai yang memuat nilai-nilai yang identik dengan nilai-nilai karakter kebangsaan (Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Depdiknas 2010). Nilai-nilai karakter kebangsaan ini hendaklah dimasukkan ke dalam materi ajar Pkn (kurikulum) agar kelak anak-anak bangsa kembali memiliki dan mengamalkan nilai-nilai karakter kebangsaan dimaksud dalam hidup dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana relevansi kurikulum Pkn tahun 2006 dengan delapan nilai-nilai karakter kebangsaan dan bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pkn guna mewujudkan nilai-nilai karakter kebangsaan tersebut melalui pendidikan di dalam kelas.

B. Masalah Penelitian

Secara umum permasalahan penelitian ini adalah ingin mengkaji konten kurikulum PKn tahun 2006 dan relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan dan sejauh mana pembelajaran Pkn sudah mendukung pencapaian pendidikan karakter kebangsaan dimaksud. Secara spesifik permasalahan penelitian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tahun 2006 relevan dengan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan ?
2. Apakah tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam kurikulum tahun 2006 sudah relevan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter Kebangsaan?

3. Apakah materi kurikulum Pkn memadai untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan?
4. Apakah strategi pembelajaran Pkn memadai mewujudkan pendidikan karakter kebangsaan ?
5. Apakah evaluasi pendidikan Pkn memadai untuk mewujudkan pendidikan karakter kebangsaan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan

1. Relevansi kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ada dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tahun 2006 dengan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan ?
2. Apakah tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam kurikulum tahun 2006 sudah relevan dengan nilai-nilai Pendidikan karakter Kebangsaan?
3. Apakah materi kurikulum Pkn memadai untuk mewujudkan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan?
4. Apakah strategi pembelajaran Pkn memadai mewujudkan pendidikan karakter kebangsaan ?
5. Apakah evaluasi pendidikan Pkn memadai untuk mewujudkan pendidikan karakter kebangsaan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini adalah deskripsi dan analisis mendalam tentang bagaimana kesesuaian SK dan KD dalam kurikulum PKn dengan nilai-nilai karakter kebangsaan dan pelaksanaan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menurut kurikulum 2006 (KTSP) dalam pencapaian pendidikan karakter kebangsaan. Dengan demikian para pakar, guru, pengelola dan pemerhati pendidikan nilai-nilai kebangsaan bisa memahami bagaimana analisis dan pengembangan kurikulum PKn untuk masa yang akan datang agar dapat mewujudkan pendidikan karakter terutama nilai-nilai karakter kebangsaan secara optimal. Lebih dari itu penelitian ini diharapkan juga dapat member informasi kepada semua pihak yang berkepentingan

tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan melalui mata pelajaran PKn di sekolah menengah di Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Pendidikan dan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang dan agar dapat hidup lebih baik. Oleh sebab itu pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi manusia untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU. No.3/2003).

Pendidikan pada hakekatnya adalah memanusiasi manusia. Memanusiasi manusia berarti membudayakan (civilized) manusia. Oleh sebab itu pendidikan sangat berkaitan dengan kebudayaan. Bahkan banyak para ahli yang berpendapat bahwa pendidikan adalah proses peyampaian kebudayaan dari satu generasi berikutnya (transmission of culture). Kebudayaan itu termasuk didalamnya keterampilan, pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai serta pola-pola tingkah laku (Manan,1988:7). Oleh sebab itu dapat dikatakan isi dari pendidikan adalah penyampaian kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya, diantara isi kebudayaan itu dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah nilai-nilai karakter kebangsaan.

Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan di sekolah-sekolah di Indonesia adalah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pkn dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia/ kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotism, bela negara, penghargaan terhadap hak azazi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, sikap prilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme (Permendiknas No.22/2006). Selanjutnya diuraikan bahwa mata pelajaran Pkn adalah mata pelajaran yang menfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No.22/2006).

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa mata pelajaran PKn memuat aspek Kognitif, Affektif dan Psychomotor sekaligus. Selama ini pembelajaran PKn diduga hanya terfokus pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek affektif dan psychomotor kurang mendapat perhatian seperti seharusnya. Oleh sebab itu pembelajaran Pkn masa depan harus memperhatikan ketiga aspek (kognitif, affektif dan psychomotor) secara seimbang dan selaras.

B. Pengertian Karakter, Pendidikan Karakter dan Nilai-nilai Karakter.

Karakter berasal dari kosa kata Bahasa Inggris *Character*, yang berarti keperibadian, prilaku yang menjadi ciri khas seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain. Untuk jelasnya kita kutip beberapa pendapat para penulis yang mendalami tentang pengertian karakter. Erie Sudewo dalam bukunya “Best Practice Charater Building: Menuju Indonesia lebih baik” (2011:14) mendefinisikan Karakter “ sebagai kumpulan sifat baik yang menjadi prilaku sehari-hari, sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab”.

Selanjutnya Erie Sudewo menguraikan bahwa karakter dapat dibedakan atas dua kategori yaitu a). Karakter Pokok dan b). Karakter Pilihan. Karakter pokok harus dimiliki oleh semua orang apapun profesinya dan dimanapun ia berkarya. Karakter pokok dibedakan atas tiga yaitu karakter dasar, karakter unggul dan karakter pemimpin. Karakter dasar menjadi inti karakter pokok yaitu **tidak egois, jujur dan disiplin**. Karakter unggul dibentuk oleh tujuh sifat baik yaitu: ikhlas, sabar, bersyukur, bertanggungjawab, berkorban, perbaiki diri dan sungguh-sungguh. Karakter pemimpin dibentuk oleh Sembilan sifat baik yaitu: adil, arif, bijaksana, ksatria, tawadhu, sederhana, visioner, solutif, komunikatif dan inspiratif. Kemudian Karakter Pilihan, adalah karakter baik yang harus dimiliki oleh seseorang sesuai dengan profesinya. Karakter guru tentulah sangat berbeda dengan karakter pengusaha dan berbeda pula dengan karakter pengacara. Karakter pilihan ini haruslah dibangun berdasarkan karakter pokok terlebih dahulu (Sudewo, 2011:16).

Sudewo (2011:47) orang pintar saja tidak cukup untuk membangun Indonesia, hanya orang tahu tujuan Indonesia yang bisa membangun Indonesia. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter yang terbentuk dalam waktu yang lama. Jadi Karakter adalah prilaku seseorang yang telah terbentuk melalui suatu proses pendidikan baik di rumah tangga, sekolah dan di masyarakat

Kalau kita ringkas buku Erie Sudewo (2011), maka akan dapat dibaca inti sari pati dari karakter manusia Indonesia yang dibutuhkan sebagai berikut:

I. Tiga Karakter Dasar: Tidak egois, Jujur, Disiplin

II. Tujuh Karakter Unggul: Ikhlas, Sabar, Bersyukur, Bertanggungjawab, Berkorban, Perbaiki diri, Sungguh-sungguh.

III. Karakter Pemimpin: Adil, Arif bijaksana, Ksatria, Tawadhu', Sederhana, Visioner, Solutif, Komunikatif, Inspiratif.

Selanjutnya Prayitno (2010:24) menuliskan bahwa “ Karakter adalah sifat pribadi yang relative stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam satandar nilai dan norma”. Lebih jauh prayitno menguraikan arti dari karakter sebagai berikut:

- a. Sifat pribadi: 7egar-ciri yang ada didalam pribadi seseorang yang terwujudkan dalam tingkah laku.
- b. Relatif stabil: suatu kondisi yang apa bila telah terbentuk akan tidak mudah diubah
- c. Landasan: Kekuatan pengarnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan yang dimaksud.
- d. Penampilan perilaku: aktifitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (setting), kehidupan sebagaimana tersebut di atas.
- e. Standar nilai/norma: kondisi yang mengacu kepada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hokum, adat dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari (Prayitno,2010:24).

Selanjutnya Prayitno (2010) juga mengemukakan indikator karakter cerdas antara lain: iman dan taqwa, pengendalian diri, kerja keras, ulet, bertanggungjawab dan jujur, membela kebenaran, kepatutan, kesopanan dan kesantunan, ketaatan pada peraturan, loyal demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah dan gotong royong, toleran, tertib, damai dan anti kekerasan, hemat, konsistem

Kemudian Khan (2010) menuliskan “Karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan” (Khan: 2010:1). Pendidikan Karakter menurut Khan adalah mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku guna membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai anggota keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan. Seorang warga 7egara yang berkarakter cerdas tentunya menegerti, memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang membuat ia (wargnegara) tersebut diterima dan dapat hidup dengan baik ditengah lingkungan keluarga, masyarakat, 7egara dan bangsa. Nilai-nilai itulah yang menjadi objek enkulturasi dalam pendidikan karakter pada semua lingkungan dan jenjang pendidikan di Indonesia.

Kemudian, Lubis (2010) menguraikan bahwa bahwa pendidikan karakter memiliki tiga elemen yaitu mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai kebaikan (loving the good) dan melakukan kebaikan (doing the good). Maka Lubis(2001) mendefinisikan “Pendidikan Karakter adalah sebuah upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju standar-standar tertentu atau aturan-aturan yang yang disepakati”. Jadi pendidikan karakter akan membentuk karakter mental jangka panjang dari sebuah bangsa. Karakter inilah yang menjadi pembeda khas, menjadi penanda dan menjadi “Icon” karakter sebuah bangsa. Lubis (2011) menguraikan dengan panjang lebar bahwa Jepang dengan karakternya yang sangat kuat, pekerja keras, punya etos kerja bisa bangkit kembali setelah negaranya di bom dengan Bom Atom oleh sekutu pada bulan Agustus 1945.

Suciptoardi (2011) menuliskan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Lebih jauh Suciptoardi(2011) menguraikan secara lebih rinci nilai-nilai karakter yang harus dienkulturasikan kepada setiap warganegara Indonesia melalui program pendidikan karakter. Ia menguraikan sebagai berikut:

1.Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan.

a. Religius: Pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2.Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.

a.Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap diri dan pihak lain.

b.Bertanggungjawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Mahaesa

c.Bergaya hidup sehat: segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang mengganggu kesehatan.

d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

e.Kerjakeras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/kerja) dengan seagik-baiknya.

f. Percaya diri: Sikap yakin dan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapnya

- g. Berjiwa wirausaha: Sikap prilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya
- h. Berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif: Berfikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki
- i. Mandiri: Sikap prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
- j. Ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar
- k. Cinta ilmu: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan Negara.

- a. sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain: sikap tahu diri dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
- b. Patuh pada aturan-aturan sosial: sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
- c. Menghargai karya dan prestasi orang lain: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- d. Santun: Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata prilaku kesemua orang
- e. Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

4. Nilai Karakter dalam hubungannya dengan lingkungan.

- a. Peduli sosial dan lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- b. Nilai kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan wawawsan yang menenmpatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- c. Nasionalis: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsanya
- d. Menghargai keberagaman: Sikap memeberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama (Suciptoardi, 2011).

Dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa (Depdiknas:2010) mengemukakan ada 18 (delapan belas) nilai karakter bangsa yang harus dikembangkan secara sungguh-sungguh. Kedelapan belas karakter bangsa dimaksud adalah: 1. Religius; 2.jujur; 3.Toleransi; 4. Displin; 5. Kerja keras; 6.Kreatif; 7.Mandiri; 8.Demokratis; 9.Rasa ingin tahu; 10.Semangat kebangsaan; 11.Cinta tanah air; 12. Menghargai prestasi; 13.Bersahabat; 14.Cinta

damai; 15. Gemar membaca; 16. Peduli lingkungan; 17. Peduli sosial; 18. Tanggungjawab (Depdiknas: 2010).

Kalau dirinci secara ringkas akan didapat makna dari setiap karakter sebagai berikut:

1. **Religius** : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. **Jujur** : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3. **Toleransi** : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin** : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Kerja Keras** : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. **Kreatif** : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. **Mandiri** : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. **Demokratis** : Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. **Rasa Ingin Tahu** : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10. **Semangat Kebangsaan** : Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air** : Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. **Menghargai Prestasi** : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. **Bersahabat/Komunikatif** : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul,

dan bekerja sama dengan orang lain.

14. **Cinta Damai** : Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. **Gemar membaca** : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. **Peduli Lingkungan** : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. **Peduli Sosial** : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. **Tanggung-Jawab** : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Naskah akademik Pendidikan karakter diperguruan tinggi, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi-Depdiknas (2011) menguraikan Bahwa pendidikan karakter ditujukan untuk membina aspek terdalam dari diri manusia yaitu olah hati, olah pikir, olah kinestetik dan olah rasa dan karsa. Menurut naskah akademik ini keempat olah aspek internal manusia tersebut menganut nilai-nilai yang harus diinternalisasikan sebagai berikut:

1.Karakter yang bersumber dari olah hati: Beriman dan bertaqwa, Jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik.

2.Karakter yang bersumber dari olah pikir: Cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif

3.Karakter yang bersumber dari olah kinestetik: bersih dan sehat, sportif, Tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria dan gigih.

4.Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa: kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah hormat, toleran, nasionalis, Peduli, kosmolit (mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air (patriotis), bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja (Depdiknas, 2011:46)

Kemudian di dalam Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi (2011) Menyimpulkan ada empat nilai utama yang menjadi tujuan pendidikan karakter di perguruan tinggi, yang menurut analisa penulis juga bisa dipedomani dalam melaksanakan pendidikan karakter pada pendidikan dasar dan menengah.

Tabel 1.
Empat Karakter Cerdas di Perguruan Tinggi

No.	Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter	Deskripsi
1.	Jujur	Lurus hati, tidak berbohong, tidak curang, tulus, Ikhlas
2.	Tangguh	Sukar dikalahkan, kuat, andal, kuat sekali pendirinya, tabah dan tahan menderita
3.	Cerdas	Sempurna perkembangan akal budinya untuk berfikir, tajam pikiranya
4.	Peduli	Mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan

Sumber: Naskah akademik Pendidikan Karakter di PT Tahun 2011.

Selanjutnya Lembaga Penkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara (LPPKB) menguraikan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan dan dienkulturasikan kepada semua warganegara haruslah bersumber dari 12egara12u dan dasar 12egara yaitu Pancasila. LPPKB mengemukakan ada 11(sebelas) inti yang harus dihayati dalam kehidupan bernegaraan yaitu: kedamaian, Keimanan, Ketaqwaan, keadilan, kesetaraan, keselarasan, kebradaban, persatuan dan kesatuan,mufakat, kebijaksanaan dan kesejahteraan (LPPKB, 2005).

C.Pengertian Karakter Kebangsaan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan prooses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan 12egara. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar dari nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman.

Kalau dianalisa secara mendalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia, maka masalah karakter dapat dibedakan atas dua (2) elemen utama. **Pertama. Karakter Pribadi.** Karakter Pribadi adalah pendidikan karakter untuk membentuk manusia Indonesia menjadi manusia yang berkarakter cerdas secara pribadi. Karakter peribadi inilah yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus dimiliki secara pribadi ini adalah karakter yang akan mendukung seorang manusia Indonesia yang

menjadi warga negara agar mampu mengurus diri sendiri dalam semua lapangan kehidupan yaitu, secara ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan dan keamanan. Karakter ini setidaknya ditandai oleh kepemilikan sifat-sifat baik atau perilaku baik seperti taqwa pada Tuhan Yang Mahaesa, jujur, pekerja keras, disiplin, berakhlak mulia, beradab, taat azas dan hukum, rajin, bertanggungjawab dan mampu mengurus diri sendiri dan ikut serta menegurus lingkungan tempat tinggalnya agar selalu aman, tenteram dan kondusif untuk semua kegiatan masyarakat dilingkungan tersebut.

Elemen kedua adalah Karakter Kebangsaan. Karakter kebangsaan adalah karakter yang diperlukan agar setiap orang Indonesia yang majemuk dan penuh dengan perbedaan-perbedaan ini mampu dan bisa hidup bersama sebagai sebuah bangsa yang besar yaitu Bangsa Indonesia. Maka karakter kebangsaan adalah karakter yang diperlukan agar semua anak bangsa Indonesia yang manjemuk tetap merasa, bersikap dan berperilaku sebagai satu keluarga besar yang kokoh-bersatu walaupun berbeda-beda dalam suku bangsa, agama, budaya dan kehidupan lokal akan tetapi tetap terhimpun dalam satu bangsa yaitu Bangsa Indonesia. Untuk menanamkan karakter kebangsaan ini kepada setiap pribadi atau setiap insan warganegara Indonesia diperlukan Pendidikan Karakter Bangsa. Pendidikan karakter bangsa adalah pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai dan perilaku baik agar setiap warganegara mampu hidup rukun, damai, bekerjasama dan berjuang secara kolektif untuk kemajuan bangsa Indonesia. Perilaku baik atau pendidikan karakter kebangsaan ini ditandai oleh kepemilikan perilaku baik atau sifat-sifat baik yaitu antara lain bangga sebagai bangsa Indonesia, jujur, nasionalisme, patriotisme, rela berkorban untuk bangsa, menghormati keberagaman, toleransi, tidak membedakan suku, agama dan ras. Dengan demikian kita sebagai bangsa yang terdiri dari warganegara secara individu berasal dari berbagai suku, agama dan ras tetap mantap dan matang sebagai sebuah bangsa yaitu bangsa Indonesia.

Untuk itu, kita harus menyadari dan harus melakukan pendidikan karakter secara sungguh-sungguh dimana kedua spektrum karakter (Karakter Pribadi dan Karakter kebangsaan) secara simultan dan seimbang. Dengan demikian warganegara Indonesia tidak saja berkarakter secara pribadi akan tetapi juga akan berkarakter sebagai sebuah bangsa yaitu Bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter bangsa juga tidak berjalan sendirian. Pemerintah melalui kebijakan-kebijakan yang dibuat, semangat anti korupsi, penegakkan hukum, membangun ekonomi serta infrastruktur pendukungnya haruslah mencerminkan kepemihakan kepada kepentingan umum

atau rakyat. Sehingga semua warganegara akan dapat didorong agar mencintai Indonesia sebagai tanah airnya. Seorang warganegara tidak bisa dipaksa mencintai tanah airnya, kalau tanah airnya tidak pantas untuk dicintai. Oleh sebab itu tugas utama kepala Negara dan kepala daerah dan segenap pejabat public baik sipil maupun militer adalah membuat Negara Republik Indonesia pantas untuk dicintai oleh semua rakyatnya atau seluruh warganegara.

D.Pendidikan Karakter Kebangsaan di Indonesia

Kalau kita cermati satu dekade terakhir, maka Penulis sebagai seorang yang menekuni Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dapat memaparkan secara faktual betapa menyedihkannya karakter bangsa Indonesia saat ini.

Secara **Karakter Pribadi** umumnya Warganegara Indonesia sangat mementingkan diri sendiri, keluarga dan kelompok masing-masing. Hal ini diiringi pula oleh sikap dan prilaku tidak jujur, mental menerabas, tidak patuh pada hukum, KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme), tidak mengutamakan profesiosinalisme dan abai terhadap nilai-nilai etika dan sopan santun. Kemudian secara **Karakter Kebangsaan** lebih mnyedihkan lagi. Antara suku satu dengan suku yang lain tidak lagi merasa sebangsa, antara satu sekolah dengan sekolah lain tidak lagi merasa satu bangsa, antara desa dengan desa lain tidak lagi rukun, antar kelompok pemuda dengan kelompok pemuda juga tidak rukun, mungkin antar partai politik juga tidak merasa memiliki bangsa ini. Kita sebagai bangsa yang majemuk dan plural tidak lagi menyadari bahwa ada sekumpulan nilai-nilai yang haus kita miliki bersama demi menjaga keutuhan Indonsia sebagai satu negara-bangsa. Nilai-nilai itu antara lain sikap patriotism, nasionalisme, toleransi, saling menghargai antar 14egara, saling hormati, kekeluargaan, saling menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Apapun sukunya, apapun agamanya, apapun warna kulitnya, apapun bentuk rambutnya, dari Sabang (Aceh) sampai Merauke (Papua) dari Miangas(Sulawesi Utara) sampai ke pulau Rote (Maluku) harus menjadi satu dan bangga menjadi satu bangsa yaitu “ Kita Bangsa Indonesia”

Untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut tentulah tidak mudah dan tidak mungkin tercapai tanpa usaha nyata dan kerja keras. Untuk itulah kita perlu memprogramkan pendidikan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada semua elemen bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia kembali menyadari bahwa mereka adalah satu bangsa yang besar. Pendidikan karakter yang ditujukan untuk membentuk nilai-nilai hidup bersama sebagai satu negara dan satu bangsa.

Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia telah menggariskan bahwa kelestarian Indonesia sebagai sebuah bangsa harus dijaga dan dibela. Maka MPR mengemukakan ada empat pilar yang menopang kehidupan Karakter Kebangsaan Indonesia yaitu:

-NKRI

-UUD45

-Pancasila

-Bhineka Tunggal Ika

Untuk 15egara makna bagaimana empat pilar kehidupan bangsa ini bisa dipahami dengan baik, maka berikut ini akan diuraikan sebuah analisa sehingga kita sebagai anak bangsa bisa mengerti bahwa kita ini memang hidup didalam sebuah bangsa yang majemuk dan plural.

a.Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dapat diibaratkan sebagai sebuah “Rumah Besar” tempat tinggalnya 240 juta jiwa lebih warganegara Indonesia. NKRI terletak diantara secara astronomis tertletak antara 6 derajat Lintang utara dan 11 derajat lintang selatan dan 95 derajat bujur timur dan 145 derajat bujur timur. Secara fisik NKRI membujur dari barat (Kota Sabang) diujung utara Pulau Sumatera sampai ke kota Merauke diujung timur pulau Papua. NKRI membentang dari pulau Miangas di utara sampai ke pulau Rote di bagian selatan.

“Rumah Besar” yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia itu luas daratannya kira-kira 1.922.570 km² dan luas lautnya 3.257.483 km². NKRI ini dihuni oleh lebih kurang 240 juta penduduk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, memeluk enam agama resmi (Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu). Setiap suku mempunyai adat istiadat, budaya dan cara hidup sendiri. Itulah sebabnya NKRI itu disebut Negara manjemuk dan sangat pluralis.

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki susunan pemerintahan sebagai Negara kesatuan dan berbentuk Republik dan berkedaulatan rakyat. NKRI dipimpin oleh seorang Presiden dan wakil Presiden dan didampingi 6 (enam) lembaga tinggi Negara yang mempunyai tugas yang berbeda-beda. Lembaga-lembaga tinggi Negara yang dimaksud adalah Majelis Permusyawarata Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah(DPD), Mahkamah Agung (MA), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan Mahkamah Konstitusin(MK). Itulah pengorganisasian Negara Republik Indonesia yang akan mengurus Negara guna mewujudkan tujuan nasional Negara yaitu melindungi segenap bangsa dan tumpah

darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta mewujudkan ketertiban di dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

b. Pancasila

Pancasila adalah dasar dan Falsafah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dasar dan falsafah NKRI ini haruslah menjadi pegangan, standar berfikir dan pedoman dalam pemecahan masalah-masalah dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Tidak dibenarkan seorang warganegara dalam kehidupan berbangsa bernegara menggunakan pola berfikir yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pancasila adalah dasar falsafah Negara yang digali dan dirumuskan oleh para pendiri negara melalui sebuah badan yang bernama Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Hasil kerja BPUPKI ini disahkan sebagai dasar Negara pada tanggal 17 Agustus 1945. Adapun kelima sila Pancasila yang merupakan dasar Negara NKRI yaitu:

1. Ketuhanan yang Mahaesa
2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Inilah yang menjadi dasar falsafah Negara, sumber hukum bagi warganegara yang mendiami “ Rumah Besar” yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka setiap suku bangsa/kelompok/golongan/partai politik harus menggunakan dasar falsafah Pancasila dalam memecahkan setiap masalah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian tidak akan terjadi silang pendapat yang menjurus kepada kehancuran bangsa. Maka falsafah Pancasila menuntut setiap warganegara untuk memecahkan masalah secara musyawarah untuk mufakat dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.

c. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD45).

Warganegara yang jumlahnya lebih kurang 240 juta jiwa, mendiami lebih dari 17 ribu pulau dan terdiri dari berbagai suku, agama, budaya, bahasa serta adat istiadat haruslah memakai, mematuhi dan tunduk pada hukum tertinggi yaitu UUD 45. UUD45 yang bentuk aslinya terdiri dari Pembukaan (empat alinea), 16 bab, 37 pasal, 4 pasal aturan peralihan serta 2 ayat aturan tambahan serta ditambah dengan penjelasan resmi UUD 45. Dalam interaksi resmi

atau tidak resmi, memecahkan masalah kenegaraan dan kebangsaan harus berpedoman kepada UUD45 yang disahkan dan berlaku di NKRI pada tanggal 18 Agustus 1945 sampai sekarang.

Akan tetapi sejak tahun 1998 (Zaman Reformasi), UUD 45 telah mengalami perubahan atau amandemen sebanyak empat kali. Pada tahun ini (2012), UUD 45 yang telah diamandemen mengalami perubahan yang sangat 17egara17 sehingga mengalami penambahan pasal-pasal dan ayat-ayat yang begitu banyak. Namun pada hakekatnya NKRI tetap memakai UUD45 sebagai aturan utama yang mengatur warganegara yang mendiami “Rumah Besar” yang bernama Negara kesatuan Republik Indonesia.

Kesimpulannya adalah agar Negara kita ini tetap utuh seperti yang telah di uraikan pada bagian terdahulu hukum tertinggi yang kita pakai adalah UUD45 dan aturan perund-undangan yang dibuat oleh lembaga tinggi Negara pada tingkat pemerintahan pusat ataupun pada pemerintahan daerah tidak boleh bertentangan dengan UUD45. Untuk menjaga agar undang-undang yang dibuat tidak bertentangan dengan UUD 45 dilahirkanlah sebuah lembaga tinggi Negara yang tugas utamanya adalah menyelesaikan perselisihan tafsir konstitusi oleh lembaga-lembaga Negara, lembaga itu adalah Mahkamah Konstitusi (MK).

D. Bhineka Tunggal ika.

Bhineka tunggal ika adalah semboyan hidup/prinsip hidup yang wajib dianut oleh warganegara yang menghuni “Rumah besar” besar yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Prinsip hidup Bhineka Tunggal Ika ini dicengkram sangat kuat oleh kedua kaki 17egara17 Negara NKRI yaitu Garuda Pancasila.

Dalam pengamalan ajaran Bhineka Tunggal Ika ini, setiap pribadi, kelompok, golongan, penganut agama, suku bangsa, warna kulit yang berbeda harus menyadari sesadar-sadarnya dan menerima secara sungguh-sungguh bahwa kita yang hidup di dalam Negara kesatuan Republik Indonesia ini memang ada yang berbeda satu sama lain. Perbedaan-perbedaan yang ada ini adalah berkat rahmat dan ciptaan Tuhan yang Mahaesa. Tidak satupun manusia yang bisa mempersamakan, menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada diantara bangsa Indonesia ini. Oleh sebab itu prinsip hidup Bhineka Tunggal Ika haruslah menjadi amalan kita sehari-hari dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan sehari-hari, janganlah perbedaan-perbedaan yang ada pada suku bangsa, agama dan ras menjadi penyebab terjadinya perselisihan, perkelahian ataupun huru hara, karena perbedaan itu tidak mungkin dihilangkan. Akan tetapi mari kita saling menghormati,

saling menghargai, tidak saling mengganggu dan bertoleransi yang amat besar dalam kehidupan 18egara warganegara dalam "Rumah Besar" Negara Kesatuan Republik Indonesia.

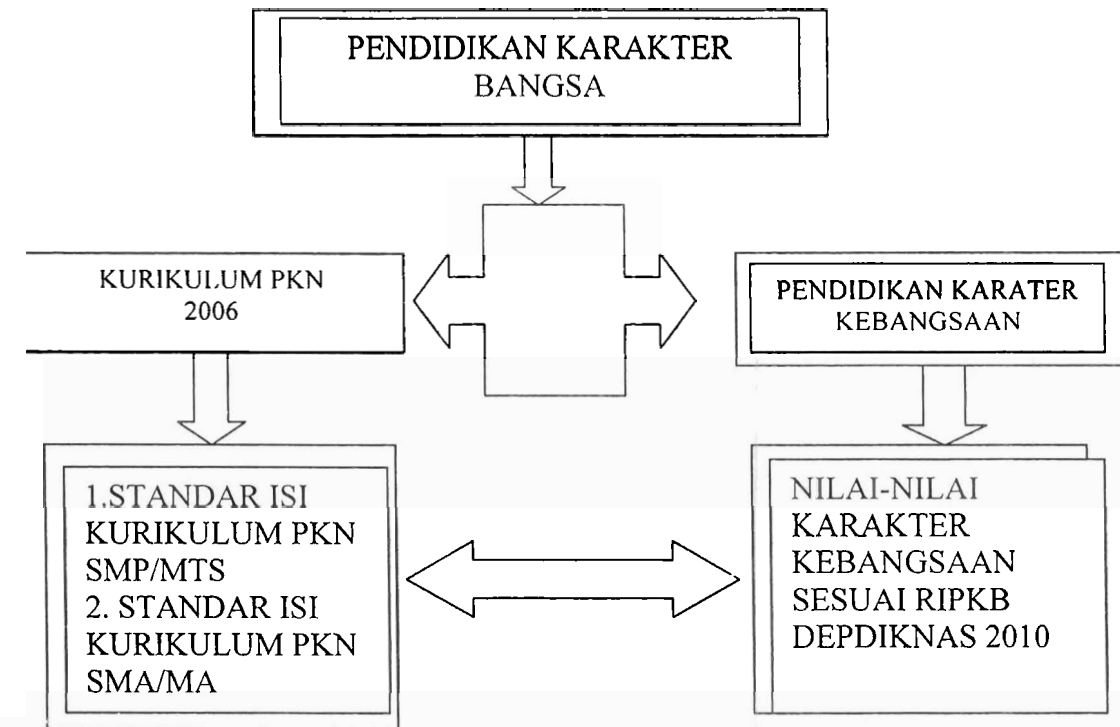
Kalau diulas prinsip hidup Bhineka Tungga Ika ini secara akademis, maka yang ditekankan adalah pengakuan suatu 18egara18u yang diletakkan di atas pengakuan dan penghargaan atas realita adanya keragaman budaya (Kariyawan, 2012). Setidaknya ada tiga pola perilaku yang menyebabkan terjadi perselisihan, benturan dan kesalahpahaman yaitu stereotip, etnosentrisme dan primordialisme. Stereotip adalah adanya prasangka yang tidak baik antara elemen-elemen yang berbeda ditengah masyarakat. Etnosentrisme adalah menilai orang lain atau kelompok atau suku bangsa lain dengan budaya kita sendiri. Primordialisme adalah sifat merasa unggul dari suku bangsa ataupun daerah lain. Untuk itu diperlukan pendidikan karakter bangsa maupun pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya menyadari dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada. Semua warganegara memiliki hak yang sama, berkedudukan sama di depan hukum, tidak ada satupun suku bangsa yang mendapat kedudukan istimewa dihadapan Negara. Semua suku, agama, ras berkedudukan sama dihadapan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara ini, maka bangsa Indonesia sudah seyogianya menanamkan dalam dirinya bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini dituntun oleh norma, nilai dan falsafah yang telah ditetapkan dalam konsensus nasional tanggal 18 Agustus 1945. Sejak itu sampai hari ini dan masa depan, kita tetap bersatu dan akan tetap bersatu sebagai sebuah negara-bangsa yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menganalisis konten kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sesuai dengan Permendiknas No.22/2006 tentang standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas VII s/d kelas XII dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan seperti yang tertuang dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Karakter Bangsa Departemen Pendidikan Nasional tahun 2010. Secara konseptual kerangka pemikiran ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menganalisis bagaimana kesesuaian isi (SK dan KD) kurikulum Pkn Tahun 2006 dan nilai-nilai karakter kebangsaan; pelaksanaan Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menurut kurikulum 2006 dalam pencapaian pendidikan karakter kebangsaan di sekolah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten dan kota dalam Provinsi Sumatera Barat. Sumber data penelitian ini adalah dokumen kurikulum Pkn tahun 2006, nilai-nilai karakter kebangsaan dan guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tingkat Sekolah Menengah Pertama/Sederajat dan guru Sekolah Menengah Atas/ sederajat di provinsi Sumatera Barat.

C. Objek Kajian Penelitian

Objek kajian penelitian ini adalah Kurikulum Pkn tahun 2006, Nilai-nilai karakter kebangsaan dan Pelaksanaan pembelajaran Pkn oleh Guru-guru di sekolah

D. Sumber Data:

Sumber data penelitian ini adalah:

1. Kurikulum PKn tahun 2006 (Permendiknas No.22/2006).
2. Rencana induk pengembangan pendidikan Karakter Bangsa Depdiknas tahun 2010.
3. Guru-guru Pkn SMP/MTS dan SMA/MA di Sumatera Barat

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PKn SMP/MTS dan SMA/MA/SMK di Sumatera Barat

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil berdasarkan *Tehnik Quota Sampling* dengan kriteria: 1). Guru mata pelajaran Pkn; 2). Mengajar di SM/MTS/SMA/MA/SMK. Berdasarkan kriteria tersebut dicari sampel yang sesuai dan diminta mengisi kuisioner yang telah disiapkan. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PKN di kota Solok Tanggal 23 Oktober 2012, Seminar Nasional PKN di Kampus UNP tanggal 14 November 2012 dan melalui kunjungan ke sekolah-sekolah. Setelah data dikumpulkan didapatkan sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 1

Daerah Asal dan Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kabupataen/Kota	Jumlah
1.	Kota Padang	18
2.	Kota Sawah Lunto	2
3.	Kabupaten Solok Selatan	7
4.	Kabupaten Dharmasraya	2
5.	Kabupaten Pesisir Selatan	23
6.	Kota Solok	7
7.	Kabupaten Sijunjung	7
8.	Kabupaten Pasaman Barat	5
9.	Kabupaten Solok	41
	Jumlah	112

F. Variabel Penelitian

Variabel yang menjadi objek kajian dalam penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel pertama: Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn):

Kurikulum PKn yang dimaksud adalah kurikulum seperti yang tercantum dalam Permendiknas No.22/2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran PKn pada jenjang pendidikan SMP/MTS dan SMA/MA. Adapun SK dan KD dimaksud kalau dianalisis secara kuantitatif akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 2

Penyebaran SK dan KD SMP/MTS

No.	Kelas	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	VII	4	14
2.	VIII	5	19
3.	IX	4	12
	Jumlah	13	45

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tingkat SMP/MT (Tabel 1) mulai kelas I (VII) sampai kelas III (IX) terdiri dari 13 Standar Kompetensi dan 45 Kompetensi dasar. Inilah yang akan dikembangkan oleh guru mata pelajaran menjadi Silabus (SL) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baik secara personal maupun secara berkelompok melalui MGMP.

Demikian juga Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan tingkat SMA/MA (Tabel 2) mulai kelas I (X) sampai kelas III (XII) memuat 15 Standar Kompetensi dan 54 Kompetensi Dasar. Ini juga akan dikembangkan oleh guru mata pelajaran baik secara personal maupun secara kolaboratif melalui MGMP menjadi Silabus (SL) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tabel 3

Penyebaran SK dan KD SMA/MA

No.	Kelas	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	X	6	22
2.	VIII	5	19
3.	IX	4	13
	jumlah	15	54

2. Variabel kedua: Pendidikan Karakter Kebangsaan.

Nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang mengandung pesan/ajaran moral agar bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa dapat hidup rukun, damai dan bersatu untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu negara dan bangsa yang maju, sejahtera, adil dan makmur berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan UUD45. Untuk itu ada delapan nilai karakter kebangsaan yang perlu dienkulturasikan yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Kedelapan nilai-nilai dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang apuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya
4.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
5.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
6.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa
7.	Cinta Damai	Sikap, Perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
8.	Tanggung jawab	Sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya

		dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam dan Sosial), Negara dan Tuhan yang Mahaesa
--	--	--

G. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. **Tehnik Studi Dokumenter:** Tehnik ini digunakan untuk untuk mengumpulkan data tentang kurikulum Pkn tahun 2006 dan Nilai-nilai karakter kebangsaan dalam Rencana Induk Pengembangan Pendidikan karakter Depdiknas tahun 2010.
2. **Angket:** Angket atau kuisisioner dalam bentuk skala likert dengan skala 1-5 untuk pernyataan positif dan 5-1 untuk pernyataan negatif, digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pkn oleh guru-guru disekolah. Kuisisioner penelitian ini diadopsi dan dikembangkan dari buku Laurie Brady (1992) *Curriculum Development*, Prentice Hall: Sydney. Kuisisioner penelitian telah divalidasi oleh 3(tiga) orang pakar pendidikan dan rekomendasi para pakar sudah diperhatikan dalam revisi item Kuisisioner.

H. Teknik Analisis Data

1. **Konten Analisis:** Tehnik ini akan digunakan dalam menganalisa kesesuaian antara SK dan KD dalam kurikulum PKn tahun 2006 dan nilai-nilai karakter kebangsaan.
2. **Tingkat Capaian Responden (TCR):** **TCR rumus Skor Capaian/Skor Maksimal x 100%**
: Tehnik ini digunakan untuk menganalisa bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn disekolah dan bagaimana kaitannya dengan pencapaian pendidikan nilai-nilai karakter kebangsaan. Penentuan tingkat capaian responden digunakan kriteria Arikunto(2005) sebagai berikut:

- 1.90% - 100%=sangat baik
- 2.80% - <90%=baik
- 3.65% - <80%=cukup
- 4.55% - <65%=kurang baik
- 5.0% - <55%=tidak baik

Dengan demikian akan dapat dilihat bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran PKn di dalam kelas sehingga penelitian ini bisa melahirkan diskripsi bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn di dalam kelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

I. Analisis Data Penelitian

A. Relevansi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Kurikulum PKn 2006 Dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan

1. Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/MTs/Sederajat dan Nilai-Nilai pendidikan Karakter Kebangsaan.

Sesuai dengan Permendiknas No.22/2006 tentang standar isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan standar lulusan (SKL) yang menjadi acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tingkat Sekolah Menengah Pertama(SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MT) sederajat. Berdasarkan Permendiknas ini, maka setiap sekolah telah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan termasuk di dalamnya adalah Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berikut adalah relevansi SK dan KD yang ada dalam kurikulum PKn tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah/sederajat dengan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Tabel 1.

Analisis Relevansi Kurikulum PKn SMP/MTS Sederajat dan Nilai-nilai Kebangsaan

No.	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Relevan/Tidak relevan dengan	Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan
Kelas VII				
1.	1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara 1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Relevan Relevan Relevan	Religius, Semangat kebangsaan, cinta tanah air Religius, semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokratis. Semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab Religius. Cinta tanah air, semangat Kebangsaan,

				toleransi, cinta damai.
2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama	2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air	
	2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama	Relevan	Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air	
	2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945	Relevan	Cinta tanah air, Semangat kebangsaan	
	2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab	
3. Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Azasi Manusia (HAM)	3.1 Menguraikan hakikat, hukum dan kelembagaan HAM	Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan	
	3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM	Relevan	Cinta damai, toleransi, tanggung jawab	
	3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM	Relevan	Cinta damai, tanggung jawab, toleransi, cinta damai	
	3.4 Menghargai upaya penegakan HAM	Relevan	Cinta damai, tanggung jawab, toleransi, cinta damai	
4. Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat	4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat	Relevan	Toleransi, Demokratis	
	4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	Relevan	Toleransi, Demokratis, tanggung jawab, cinta damai	
	4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab	Relevan	Toleransi, Demokratis, tanggung jawab, cinta damai	
Kelas VIII				
1. Menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila	1.1 Menjelaskan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	Relevan	Religius, cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, demokratis	
	1.2 Menguraikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara	Relevan	Religius, cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan	
	1.3 Menunjukkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Relevan	Religius, Cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, toleransi, tanggung jawab	
	1.4 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat	Relevan	Religius, cinta Tanah Air, Semangat Kebangsaan, tanggung jawab	
2. Memahami berbagai konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia	2.1 Menjelaskan berbagai konstitusi yang pernah berlaku di Indonesia	Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan	
	2.2 Menganalisis	Relevan	Cinta tanah air, semangat	

		penyimpangan-penyimpangan terhadap konstitusi yang berlaku di Indonesia		kebangsaan
		2.3 Menunjukkan hasil-hasil amandemen UUD 1945	Relevan	Cinta tanah air
		2.4 Menampilkan sikap positif terhadap pelaksanaan UUD 1945 hasil amandemen	Relevan	Cinta Tanah air
3. Menampilkan ketaatan terhadap perundang-undangan nasional	3.1 Mengidentifikasi tata urutan peraturan perundang-undangan nasional		Relevan	Demokratis
	3.2 Mendeskripsikan proses pembuatan peraturan perundang-undangan nasional		Relevan	Demokratis
	3.3 Mentaati peraturan perundang-undangan nasional		Relevan	Jujur, bertanggung jawab
	3.4 Mengidentifikasi kasus korupsi dan upaya pemberantasan korupsi di Indonesia		Relevan	Jujur, bertanggung jawab
	3.5 Mendeskripsikan pengertian anti korupsi dan instrumen (hukum dan kelembagaan) anti korupsi di Indonesia		Relevan	Jujur, bertanggung jawab, semangat kebangsaan
4. Memahami pelaksanaan demokrasi dalam berbagai aspek kehidupan	4.1 Menjelaskan hakikat demokrasi		Relevan	Demokratis
	4.2 Menjelaskan pentingnya kehidupan demokratis dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara		Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air
	4.3 Menunjukkan sikap positif terhadap pelaksanaan demokrasi dalam berbagai		Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air
5. Memahami kedaulatan rakyat dalam sistem pemerintahan di Indonesia	5.1 Menjelaskan makna kedaulatan rakyat		Relevan	Demokratis
	5.2 Mendeskripsikan sistem pemerintahan Indonesia dan peran lembaga negara sebagai pelaksana kedaulatan rakyat		Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air
	5.3 Menunjukkan sikap positif terhadap kedaulatan rakyat dan sistem pemerintahan Indonesia		Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air
Kelas IX				
1. Menampilkan partisipasi dalam usaha pembelaan negara	1.1 Menjelaskan pentingnya usaha pembelaan negara			Semangat kebangsaan, cinta tanah air
	1.2 Mengidentifikasi bentuk-bentuk usaha pembelaan negara		Relevan	Semangat kebangsaan cinta tanah air, tanggung jawab
	1.3 Menampilkan peran serta dalam usaha pembelaan negara		Relevan	Semangat kebangsaan cinta tanah air, tanggung jawab
2. Memahami pelaksanaan otonomi daerah	2.1 Mendeskripsikan pengertian otonomi daerah		Relevan	Cinta tanah air, tanggung jawab

		2.2 Menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat dalam perumusan kebijakan publik di daerah	Relevan	Cinta tanah air, tanggung jawab
--	--	--	---------	---------------------------------

Bedasarkan analisis data diatas, dapat diamati kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau sederajat terdiri dari 13 Standar Kompetensi (SK) dan 45 Kompetensi Dasar (KD). Penyebaran KD menurut kelas sebagai berikut:

Tabel 2
Penyebaran SK dan KD SMP/MTS

No.	Kelas	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	VII	4	14
2.	VIII	5	19
3.	IX	4	12
	jumlah	13	45

Dengan 13 Standar Kompetensi dan 45 Kompetensi dasar secara kuantitas, melihat tema dan topik yang dilingkupi oleh 45 kompetensi dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa SK/KD dalam kurikulum PKn tiungkat SMP/MT/sederajat sudah memadai untuk menanamkan nilai-nilai krakter kebangsaan kepada peserta didik.

Dari analisis data berdasarkan tehnik analisis konten (Tabel No.1), dapat dibaca dan dipahami bahwa 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan yang digariskan oleh Rencana Induk Pendidikan Karakter Bangsa (RIPKB) Depdiknas tahun 2010 sudah relevan dengan materi yang dicakup oleh SK dan KD kurikulum PKn tingkat SMP/MTS/ sederajat tahun 2006. Artinya 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan sudah relevan dengan kurikulum Pkn SMP/MT tahun 2006. Dengan demikian, kalau proses pembelajaran Pkn berlangsung dengan baik dan profesional dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psychomotor secara berimbang dan proporsional, maka tidak ada alasan bagi menipisnya karakter kebangsaan pada generasi anak usia sekolah. Hal ini tentu dimulai dari kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar, merancang strategi pembelajarn yang tepat dan evaluasi pembelajaran yang benar sesuai kaidah dan khrakteristik mata pelajaran PKn. Indikasi terhadap hal ini dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru apakah ada memuat nilai-nilai karakter kebangsaan.

Akan tetapi juga dapat dilihat, bahwa relevansi antara nilai-nilai karakter kebangsaan dengan standar kompetensi/kompetensi dasar dalam kurikulum Pkn terasa longgar, sehingga nilai-nilai karakter kebangsaan bisa saja dimuat atau tidak dimuat oleh guru dalam indikator pencapaian tujuan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh guru di sekolah. Hal ini bisa menjadi masalah besar dalam pendidikan karakter kebangsaan, apabila guru bidang studi Pkn tidak profesional dalam pengembangan kurikulum sehingga melupakan atau tidak memuat aspek afektif dalam mata pelajaran PKn dan melupakan pentingnya pembinaan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam pembelajaran Pkn di dalam kelas. Hal ini bisa terjadi, karena dalam pengembangan kurikulum (dalam hal RPP) adalah kewajiban dan kewenangan guru mata pelajaran.

2. Relevansi Kurikulum Sekolah Menengah Atas/MA/Sederajat dan Nilai-Nilai pendidikan Karakter Kebangsaan.

Sesuai dengan Permendiknas No.22/2006 tentang standar isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dan standar lulusan (SKL) yang menjadi acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) termasuk didalamnya adalah mata pelajaran PKn. Maka setiap sekolah telah mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada setiap satuan pendidikan. Berikut adalah relevansi SK dan KD yang ada dalam kurikulum PKn tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah/ sederajat.

Tabel 3.

Analisis Relevansi Kurikulum PKn SMA/MA Sederajat dan Nilai-nilai Kebangsaan

No.	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)	Relevan/Tidak	Nilai-Nilai Karakter
Kelas X				
I.	1. Memahami hakikat bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)	1.1 Mendeskripsikan hakikat bangsa dan unsur-unsur terbentuknya negara 1.2 Mendeskripsikan hakikat negara dan bentuk-bentuk kenegaraan 1.3 Menjelaskan pengertian, fungsi dan tujuan NKRI 1.4 Menunjukkan semangat kebangsaan, nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan	Relevan Relevan Relevan Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air Semangat kebangsaan, cinta tanah air. Semangat kebangsaan, cinta tanah air Cinta tanah air, semangat Kebangsaan, cinta damai, tanggung jawab

		bernegara		
2. Menampilkan sikap positif terhadap sistem hukum dan peradilan nasional	2.1	Mendeskripsikan pengertian sistem hukum dan peradilan nasional	Relevan	Jujur, tanggung jawab
	2.2	Menganalisis peranan lembaga-lembaga peradilan	Relevan	Jujur, tanggung jawab
	2.3	Menunjukkan sikap yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku	Relevan	Jujur, tanggung jawab
	2.4	Menganalisis upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	Relevan	Jujur, tanggung jawab, cinta tanah air, semangat kebangsaan.
	2.5	Menampilkan peran serta dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia	Relevan	Jujur, tanggung jawab, cinta tanah air, semangat kebangsaan
3. Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM)	3.1	Menganalisis upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM	Relevan	Demokratis, Tanggung jawab
	3.2	Menampilkan peran serta dalam upaya pemajuan, penghormatan, dan penegakan HAM di Indonesia	Relevan	Demokratis, Tanggung jawab, cinta damai
	3.3	Mendeskripsikan instrumen hukum dan peradilan internasional HAM	relevan	Demokratis, Tanggung jawab, cinta damai
4. Menganalisis hubungan dasar negara dengan konstitusi	4.1	Mendeskripsikan hubungan dasar negara dengan konstitusi	Relevan	Semangat kebangsaan
	4.2	Menganalisis substansi konstitusi negara	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
	4.3	Menganalisis kedudukan pembukaan UUD 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
	4.4	Menunjukkan sikap positif terhadap konstitusi negara	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta damai
5. Menghargai persamaan kedudukan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan	5.1	Mendeskripsikan kedudukan warga negara dan pewarganegaraan di Indonesia	Relevan	Toleransi, demokratis, cinta tanah air
	5.2	Menganalisis persamaan kedudukan warga negara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan negara	Relevan	Toleransi, demokratis, cinta tanah air
	5.3	Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku	Relevan	Toleransi, cinta damai

	.Menganalisis sistem politik di Indonesia	.1Mendeskrripsikan supra struktur dan infra struktur politik di Indonesia 6.2Mendeskrripsikan perbedaan sistem politik di berbagai negara 6.3Menampilkan peran serta dalam sistem politik di Indonesia	Relevan Relevan Relevan	Semangat kebangsaan Cinta tanah air Demokratis, tanggung jawab
Kelas XI				
	1.Menganalisis budaya politik di Indonesia	1.1Mendeskrripsikan pengertian budaya politik 1.2 Menganalisis tipe-tipe budaya politik yang berkembang dalam masyarakat Indonesia 1.3 Mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik 1.4 Menampilkan peran serta budaya politik partisipan	Relevan Relevan Relevan Relevan	Semangat kebangsaan Cinta tanah air Semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai Semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai
	2. Menganalisis budaya demokrasi menuju masyarakat madani	2.1Mendeskrripsikan pengertian dan prinsip-prinsip budaya demokrasi 2.2Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat madani 2.3Menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia sejak orde lama, orde baru, dan reformasi 2.4Menampilkan perilaku budaya demokrasi dalam kehidupan sehari-hari	Relevan Relevan Relevan Relevan	Demokratis, toleransi Demokratis. tanggung jawab Demokratis, semangat kebangsaan Demokratis. toleransi. tanggung jawab, cinta damai
	3. Menampilkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	3.1Mendeskrripsikan pengertian dan pentingnya keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 3.2Menganalisis dampak penyelenggaraan pemerintahan yang tidak transparan 3.3Menunjukkan sikap keterbukaan dan keadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Relevan Relevan Relevan	Jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Tanggung jawab Jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Tanggung jawab Jujur, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Tanggung jawab
	4. Menganalisis hubungan internasional dan organisasi internasional	4.1 Mendeskripsikan pengertian, pentingnya, dan sarana-sarana hubungan internasional bagi suatu	Relevan	Cinta tanah air, semangat kebangsaan

		negara		
		4.2 Menjelaskan tahap-tahap perjanjian internasional	Relevan	Cinta tanah air. semangat kebangsaan
		4.3 Menganalisis fungsi Perwakilan Diplomatik	Relevan	Cinta tanah air, semangat kebangsaan
		4.4 Mengkaji peranan organisasi internasional (ASEAN, AA, PBB) dalam meningkatkan hubungan internasional	Relevan	Cinta tanah air. semangat kebangsaan
		4.5 Menghargai kerja sama dan perjanjian internasional yang bermanfaat bagi Indonesia	Relevan	Cinta tanah air. semangat kebangsaan
	5.Menganalisis sistem hukum dan peradilan internasional	5.1 Mendeskripsikan sistem hukum dan peradilan internasional	Relevan	Demokratis
		5.2 Menjelaskan penyebab timbulnya sengketa internasional dan cara penyelesaian oleh Mahkamah Internasional	Relevan	Demokratis, cinta damai, tanggung jawab
		5.3 Menghargai putusan Mahkamah Internasional	Relevan	Demokratis, cinta damai, tanggung jawab
Kelas XII				
	1. Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka	1.1 Mendeskripsikan Pancasila sebagai ideologi terbuka	Relevan	Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air
		1.2 Menganalisis Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan	Relevan	Religius, jujur, toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai
		1.3 Menampilkan sikap positif terhadap Pancasila sebagai ideologi terbuka	Relevan	Demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air
	2. Mengevaluasi berbagai sistem pemerintahan	2.1 Menganalisis sistem pemerintahan di berbagai negara	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
		2.2 Menganalisis pelaksanaan sistem pemerintahan Negara Indonesia	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
		2.3 Membandingkan pelaksanaan sistem pemerintahan yang berlaku di Indonesia dengan negara lain	Relevan	Semangat kebangsaan, cinta tanah air
	3. Mengevaluasi peranan pers dalam masyarakat demokrasi	3.1 Mendeskripsikan pengertian, fungsi dan peran serta perkembangan pers di Indonesia	Relevan	Toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, tanggung jawab
		3.2 Menganalisis pers yang bebas dan bertanggung jawab	Relevan	Toleransi, demokratis,

		sesuai kode etik jurnalistik dalam masyarakat demokratis di Indonesia 3.3 Mengevaluasi kebebasan pers dan dampak penyalahgunaan kebebasan media massa dalam masyarakat demokratis di Indonesia	Relevan	semangat kebangsaan, tanggung jawab Toleransi, demokratis, semangat kebangsaan, tanggung jawab
	4. Mengevaluasi dampak globalisasi	4.1 Mendeskripsikan proses, aspek, dan dampak globalisasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara 4.2 Mengevaluasi pengaruh globalisasi terhadap kehidupan Bangsa dan Negara Indonesia 4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh dan implikasi globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia 4.4 Mempresentasikan tulisan tentang pengaruh globalisasi terhadap Bangsa dan Negara Indonesia	Relevan Relevan Relevan Relevan	Toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai Toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai Toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai Toleransi, cinta tanah air, semangat kebangsaan, cinta damai

Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Tsanawiyah (MA) atau sederajat terdiri dari 15 Standar Kompetensi (SK) dan 54 Kompetensi Dasar (KD). Penyebaran KD menurut kelas sebagai berikut:

Tabel 4
Penyebaran SK dan KD SMA/MA

No.	Kelas	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
1.	X	6	22
2.	VIII	5	19
3.	IX	4	13
	jumlah	15	54

Dengan 15 Standar Kompetensi dan 54 Kompetensi dasar secara kuantitas, tema dan topik yang dilingkupi oleh 54 kompetensi dasar dalam kurikulum PKn tingkat SMA/MA/sederajat sudah memadai untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada peserta didik tingkat SMA dan sederajat.

Dari analisis data berdasarkan teknik analisis konten (Tabel No.3), dapat dibaca dan dipahami bahwa 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan yang digariskan oleh Rencana Induk Pendidikan Karakter Bangsa (RIPKB) Depdiknas tahun 2010 sudah relevan dengan materi

yang dicakup oleh SK dan KD kurikulum PKn tingkat SMA/MA/ sederajat tahun 2006. Artinya 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan sudah relevan dengan kurikulum Pkn SMA/MA tahun 2006. Dengan demikian kalau proses pembelajaran PKn didalam kelas berlangsung dengan baik dan professional dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psychomotor secara seimbang dan proporsional, maka tidak ada keraguan akan menipisnya nilai-nilai karakter kebangsaan pada generasi usia sekolah sebab kurikulum yang berlaku telah bisa memuat nilai-nilai karakter kebangsaan yang menjadi acuan dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

Akan tetapi juga dapat dilihat, seperti pada kurikulum tingkat SMP/MTs/sederajat, bahwa relevansi antara nilai-nilai karakter kebangsaan dengan standar kompetensi (SK) kompetensi dasar (KD) terasa longgar, sehingga nilai-nilai karakter kebangsaan bisa saja dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan kompetensi dasar. Hal ini bisa menjadi masalah besar dalam pendidikan karakter kebangsaan, apabila guru bidang studi Pkn tidak professional dalam pengembangan kurikulum sehingga melupakan aspek afektif dalam kurikulum dan melupakan faktor pentingnya pembinaan nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran Pkn di dalam kelas.

B. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum PKn di Sekolah

Pada bagian ini peneliti melakukan analisis tentang Tingkat Capaian Responden (TCR) tentang pelaksanaan kurikulum di sekolah dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pkn di dalam kelas. Bagian ini meliputi empat komponen utama kurikulum yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Setelah dikumpulkan data dari 112 orang guru Pkn se provinsi Sumatera Barat didapat analisis data sebagai berikut.

1. Tujuan PKn (dalam Kurikulum dan RPP)

Dalam pelaksanaan komponen tujuan dalam kurikulum Pkn terlihat bahwa bahwa TCR berada dalam posisi baik (table No. 5). Akan tetapi kalau kita lihat secara frekwensi jawaban responden per item pernyataan, akan terlihat bahwa sesuai dengan misi utama PKn yang salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan belum berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat pada pernyataan no.2 yaitu “apakah materi Pkn itu meliputi komponen kognitif, afektif dan psychomotor” hanya 58(51.8%) yang menjawab pilihan selalu. Komponen berikutnya yang lemah adalah pernyataan no.5, “apakah tujuan bisa dan logis untuk diwujudkan”

dijawab oleh guru 45 (40.2%) menjawab pilihan selalu. Artinya Tujuan pembelajaran PKn yang membina aspek kognitif, afektif dan psychomotor secara berimbang belum menjadi perhatian guru Pkn selama ini:

Tabel 5
TCR Pelaksanaan Tujuan Pkn

No.	PERNYATAAN	Selalu f(%)	Sering f(%)	Kadang Kadang f(%)	Jarang f(%)	Tdk Permah f(%)	TCR
1.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP sudah dinyatakan dengan jelas	66(58.9)	38(33.9)	6(5.4)	29(1.8)	0	89.64
2.	Apakah tujuan pembelajaran meliputi domain kognitif, afektif dan psychomotor	58(51.8)	38(33.9)	14(12.5)	2(1.8)	0	87.14
3.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP penting untuk diwujudkan	78(69.6)	31(27.7)	29(1.8)	1(0.9)	0	93.21
4.	Apakah Tujuan pembelajaran ada memuat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan	62(55.4)	33(29.5)	17(15.2)	0	0	88.04
5.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP bisa dan logis untuk diwujudkan/dicapai	45(40.2)	48(42.9)	19(17)	0	0	84.64

N=112

2. Materi Ajar

Berkaitan dengan materi ajar PKn dalam kurikulum yang sedang berlaku banyak sekali masalah yang menarik untuk dicermati (Tabel No.6). Pertama, TCR yang paling rendah adalah pada pernyataan no.5” Apakah aspek afektif dan psychomotor mendapat porsi seimbang dengan aspek kognitif” dijawab oleh guru dengan pilihan “selalu” hanya 11(9.80%). Hal ini sangat memprihatinkan mungkin saja materi ajar Pkn selama ini hanya menekankan pada aspek kognitif dan tidak memasukkan kedua aspek lain yaitu aspek afektif dan psychomotor. Kedua, adalah pernyataan nomor 1 “ Apakah materi ajar PKN menarik minat siswa untuk mempelajarinya”. Pernyataan ini hanya dijawab oleh responden dengan pilihan selalu hanya 17(15.2%) dengan TCR 71.43%. Ketiga, pernyataan no.7 “Apakah materi ajar dalam kurikulum PKn memadai untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kebangsaan”. Pernyataan ini hanya dijawab oleh guru dengan frekwensi selalu hanya 22(19.6%). Berdasarkan data penelitian ini materi ajar Pkn, yang dikembangkan oleh guru belum memadai untuk mewujudkan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam proses pembelajaran PKn dan namapaknya harus mendapat perhatian serius bagi semua pihak yang berwenang.

Tabel 6

TCR Pelaksanaan Materi Ajar Pkn

No.	PERNYATAAN	Selalu f(%)	Sering f(%)	Kadang Kadang f(%)	Jarang f(%)	Tdk Permah f(%)	TCR
1.	Apakah materi ajar PKN menarik minat siswa untuk mempelajarinya	17(15.2)	36(32.1)	53(47.3)	6(5.4)	0	71.43
2.	Apakah materi ajar PKN disusun berurutan secara logis sehingga dapat mencapai tujuan	43(38.4)	48(42.9)	20(17.9)	1(0.9)	0	83.75
3.	Apakah materi ajar memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan	32(28.6)	54(48.2)	25(22.3)	1(0.9)	0	80.89
4.	Apakah materi ajar PKN memuat aspek kognitif, afektif dan psychomotor	45(40.2)	41(36.6)	21(18.8)	5(4.5)	0	82.50
5.	Apakah aspek afektif dan psychomotor mendapat porsi seimbang dengan aspek kognitif	11(9.80)	34(30.4)	46(41.1)	21(18.8)	0	66.25
6.	Apakah materi ajar dalam kurikulum PKN memadai untuk mencapai tujuan	22(19.6)	60(53.6)	28(25)	2(1.8)	0	78.21
7.	Apakah materi ajar dalam kurikulum PKN memadai untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kebangsaan	26(23.2)	54(48.2)	29(25.29)	39(2.7)	0	78.39

N=112

3. Strategi Pembelajaran Pkn

Strategi pembelajaran Pkn yang diterapkan oleh guru di dalam kelas, data penelitian memperlihatkan juga banyak masalah yang harus diperhatikan. Butir pernyataan yang paling memprihatinkan adalah butir pernyataan No. 5 dan No.6 tentang strategi pembelajaran Afektif dan Psychomotor. Guru yang memilih pilihan “selalu” adalah 19 (17%) dan 8 (7.1%) secara berurutan. Hal ini berarti dalam penguasaan metode mengajar guru hanya menguasai metode untuk aspek kognitif secara lebih mendalam, sedangkan untuk metode pembelajaran afektif dan psychomotor tingkat penguasaan guru diduga kurang memadai. Demikian juga pendapat guru, apakah metode yang dipakai memadai untuk mencapai tujuan, responden yang menjawab “selalu” hanya hanya 29(25.9%). Demikian juga untuk aspek-aspek yang lain juga tidak begitu mengembirakan. Analisis data lengkap dapat dilihat pada table 7 di bawah ini.

Tabel 7
TCR Strategi Pembelajaran

No.	PERNYATAAN	Selalu f(%)	Sering f(%)	Kadang Kadang f(%)	Jarang f(%)	Tdk Permah f(%)	TCR
1.	Apakah Bapak/Ibuk memakai strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran	30(26.8)	53(47.3)	27(24.1)	2(1.8)	0	79.82
2.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan menyentuh aspek afektif di dalam kelas	32(28.6)	64(57.1)	12(10.7)	4(3.6)	0	82.14
3.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek kognitif	29(25.9)	66(58.9)	17(15.2)	0	0	82.14

4.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek afektif	19(17)	63(56.3)	30(26.8)	0	0	78.04
5	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek psychomotor	8(7.1)	40(35.7)	53(47.3)	11(9.8)	0	68.4
6.	Apakah strategi pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran	40(35.7)	56(50)	15(13.4)	1(0.9)	0	84.11
7.	Apakah strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi	52(46.4)	47(42)	13(11.6)	0	0	86.96

N=112

4. Evaluasi Pembelajaran Pkn

Tentang evaluasi pembelajaran, juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan (Tabel No.8). Pertama, pernyataan no.1 yang berbunyi “Apakah evaluasi pembelajaran menilai ranah kognitif, afektif dan psychomotorik secara berimbang” dijawab oleh responden dengan pilihan “selalu” hanya 27(24.1%). Artinya sedikit sekali guru yang melakukan penilaian dalam mata pelajaran PKn yang memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psychomotor secara berimbang. Kedua, aspek yang sangat memprihatinkan adalah bahwa buku Rapor hasil belajar siswa tidak memuat ketiga aspek kognitif, afektif dan psychomotor. Bahkan ada 18 responden (16.1%) yang menyatakan bahwa aspek buku rapor siswa tidak memuat ketiga aspek pembelajaran dalam PKn. Selanjutnya secara lengkap hasil analisis data tentang evaluasi pembelajaran dapat dilihat pada Table 8.

Tabel 8

TCR Evaluasi Pembelajaran

No.	PERNYATAAN	Selalu f(%)	Sering f(%)	Kadang Kadang f(%)	Jarang f(%)	Tdk Pernah f(%)	TCR
1.	Apakah evaluasi pembelajaran menilai ranah kognitif, afektif dan psychomotorik secara berimbang	27(24.1)	35(31.3)	41(36.6)	5(4.5)	4(3.6)	73.57
2.	Apakah penilaian pembelajaran menilai aspek afektif peserta didik secara kontiniu	26(23.2)	53(47.3)	28(25)	3(2.7)	2(1.8)	77.50
3.	Apakah penilaian pembelajaran menilai aspek psychomotor siswa	16(14.3)	36(32.1)	39(34.8)	16(14.3)	5(4.5)	67.50
4.	Apakah Buku Rapor memuat aspek kognitif, afektif dan psychomotor	42(37.5)	29(25.9)	12(10.7)	11(9.8)	18(16.1)	71.79
5.	Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai tehnik penilaian pembelajaran	27(24.1)	60(53.6)	22(19.6)	3(2.7)	0	79.82
6.	Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan sepanjang proses pembelajaran	36(32.1)	61(54.5)	13(11.6)	2(1.8)	0	83.39

N=112

C. Perhatian Guru Terhadap Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Dalam Materi Ajar PKn

Berikut ini adalah analisis data tentang perhatian guru terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan dalam pembelajaran PKn. Untuk mendeteksi persepsi guru terhadap perhatian guru

terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan dalam pembelajaran Pkn diajukan pembelajaran PKn diajukan 8 (delapan) pertanyaan. Dari delapan pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan oleh responden dapat dicermati beberapa hal. Pertama, Tingkat capaian responden terhadap kedelapan pertanyaan adalah semuanya berada dalam kategori baik (Tabel No.9), artinya secara menyeluruh delapan nilai-nilai karakter kebangsaan telah mendapat perhatian oleh guru-guru PKn dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua, kalau data ini kita dianalisis secara mendalam satu persatu maka peneliti juga dapat melaporkan beberapa hal penting yang patut menjadi perhatian.

Nilai-nilai karakter kebangsaan cinta damai adalah nilai karakter kebangsaan yang mendapat pilihan paling sedikit dalam option “selalu” yaitu 49 (43.8%). Berikutnya nilai-nilai karakter kebangsaan dengan pilihan “selalu” yang tergolong rendah adalah nilai rasa kebangsaan 53(47.3), Cinta Tanah air 54(48.2), toleransi 54(48.2), jujur 56(50), tanggung jawab 57(50.9). Sebaliknya yang dipilih oleh responden dengan pilihan selalu yang paling banyak adalah nilai religius 70 (62.5%). Analisis data penelitian memperlihatkan (Tabel No.9) bahwa perhatian guru-guru Pkn terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan masih rendah dan perlu mendapat perhatian serius bagi pakar dan pemerhati pendidikan karakter kebangsaan.

Tabel 9
TCR Tentang Perhatian Guru Terhadap Nilai Karakter Kebangsaan
Dalam Materi Ajar PKn

No.	Nilai Karakter	Selalu f(%)	Sering f(%)	Kadang Kadang f(%)	Jarang f(%)	Tdk Permah f(%)	TCR
1.	Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Apakah nilai religius mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKn)	70(62.5)	33(29.5)	7(6.3)	2(1.8)	0	90.54
2.	Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan (apakah nilai kejujuran mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKn)	56(50)	40(35.7)	15(13.4)	1(0.9)	0	86.96
3.	Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. (Apakah nilai toleransi mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	54(48.2)	42(37.5)	14(12.5)	2(1.8)	0	86.43
4.	Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai						

	sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Apakah nilai demokratis mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	59(52.7)	49(43.8)	3(2.7)	1(0.9)	0	89.64
5.	Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Apakah nilai Semangat Kebangsaan mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	53(47.3)	48(42.9)	10(8.9)	1(0.9)	0	87.32
6.	Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air, bangsa, bahasa Indonesia, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. (Apakah nilai cinta tanah air mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	54(48.2)	42(37.5)	16(14.3)	0	0	86.79
7.	Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan merasa aman, nyaman atas kehadiran dirinya. (Apakah nilai cinta damai mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	49(43.8)	39(34.8)	19(17)	5(4.5)	0	83.57
8.	Tanggung jawab: Sikap prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam dan Sosial), Negara dan Tuhan yang Mahaesa. (Apakah nilai tanggungjawab mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)	57(50.9)	43(38.4)	9(8)	2(1.8)	1(0.9)	87.32

N=112

II. PEMBAHASAN

A. Relevansi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Kurikulum PKN 2006 Dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan

Dari analisis data yang telah dilakukan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan bahwa 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan, seperti yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Karakter Bangsa oleh Depdikbud tahun 2010, sudah relevan dengan SK/KD kurikulum Pkn SMP/MT/ sederajat dan SK/KD kurikulum SMA/MA/ Sederajat. Artinya guru Pkn dalam proses pembelajaran di dalam kelas dapat merancang dan memasukkan diantara 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan dengan memilih nilai-nilai yang relevan dengan materi yang sedang dibelajarkan.

Akan tetapi tentu saja diperlukan guru-guru PKN yang professional dan memiliki empat kompetensi guru. Persyaratan dan penguasaan empat kompetensi guru sangat menentukan karena pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan penilaian

pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, guru PKn haruslah mampu membuat RPP yang baik dan mampu mengintegrasikan 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan kedalam indikator pengembangan materi ajar. Kalau hal ini bisa dilakukan oleh guru maka pengintegrasian nilai-nilai karakter kebangsaan tidak ada masalah dan tentu saja pelaksanaan pembelajarannya juga akan baik.

Akan tetapi ada satu hal yang sangat penting dan perlu menjadi catatan peneliti yaitu masalah keterkaitan/relevansi antara nilai-nilai karakter kebangsaan dengan SK/KD dalam kurikulum PKn tahun 2006. Keterkaitan itu bersifat longgar, semu dan relatif. Artinya SK dan KD dalam kurikulum Pkn 2006 sangat bersifat umum dan tidak ada petunjuk yang rinci untuk pelaksanaannya bagi guru PKn di sekolah. SK dan KD yang bersifat umum memiliki beberapa kelemahan dalam membawa “The Main mission of Civics education” yaitu membentuk warganegara Indonesia yang cerdas, berkarakter dan demokratis. Kelemahan tersebut antara lain:

1. Guru Pkn mungkin saja tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk memasukkan nilai-nilai karakter kebangsaan dalam pengembangan kurikulum sehingga nilai-nilai karakter kebangsaan tidak bisa dienkulturasikan kepada peserta didik secara maksimal.
2. SK dan KD dalam kurikulum PKn yang terlalu umum sangat rawan diberi muatan-muatan yang tidak relevan dengan nilai-nilai karakter kebangsaan. Mungkin saja SK dan KD diberi muatan indikator yang tidak relevan dengan nilai-nilai karakter kebangsaan seperti fanatisme agama, suku, agama dan ras; fanatisme kelompok/aliran-aliran tertentu; ideology-ideologi lain yang tidak sesuai dengan hidup dan kehidupan bangsa Indonesia yang majemuk.
3. Strategi pembelajaran nilai-nilai yang tidak tepat, sehingga guru Pkn melupakan pentingnya aspek afektif dan psychomotor dalam pembelajaran PKn.

Oleh sebab itu kiranya pejabat yang berwenang perlu menerbitkan standar baku yang berisi petunjuk teknis bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter kebangsaan melalui mata pelajaran PKn, sehingga hal ini berjalan dengan baik dan mencapai sasaran secara optimal.

B. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum PKn di Sekolah

Pada bagian ini, peneliti menganalisa bagaimana guru PKn dalam mengembangkan kurikulum dan melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Untuk itu ada empat komponen yang ditanyakan kepada guru-guru PKn. Empat komponen itu adalah komponen tujuan, komponen materi ajar, komponen strategi pembelajaran dan komponen evaluasi pembelajaran. Pada komponen pertama, data penelitian memperlihatkan bahwa guru PKn sudah melakukan pengembangan materi ajar secara baik. Akan tetapi ada dua hal yang masih bermasalah. Pertama, guru menganggap materi Pkn tidak bisa dan tidak logis untuk wujudkan, yang memilih pilihan “selalu” hanya 45(40.2%). Hal ini mungkin disebabkan oleh guru PKn melihat adanya ketimpangan materi ajar dengan kenyataan di tengah-tengah masyarakat. Kedua, masalah keseimbangan antara domain kognitif, afektif dan psychomotor. Hal ini terlihat dari data yang hanya 58(51.8%) yang memilih jawaban selalu. Hal ini berarti guru masih mempunyai masalah dalam menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psychomotor dalam pembelajaran PKn.

Mengenai masalah materi ajar, kelihatannya guru Pkn mengalami berbagai masalah. Data penelitian memperlihatkan bahwa guru Pkn kesulitan dalam menyeimbangkan ketiga domain dalam pengembangan materi, guru menilai materi tidak memadai untuk mencapai tujuan, guru menilai peserta didik kurang beminat dalam mempelajari materi. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor antara lain, sulitnya mengembangkan materi ajar, karena umumnya guru mengikuti saja apa yang ada dalam buku teks dan Lembaran Kerja Siswa yang bebas diperjual belikan di pasaran.

Menyangkut strategi pembelajaran, data penelitian memperlihatkan bahwa guru memang mengalami kesulitan dalam membelajarkan peserta didik khususnya pada aspek afektif dan psychomotor. Hal ini tentu disebabkan oleh banyak faktor antara lain lemahnya penguasaan kompetensi pedagogik guru Pkn, sehingga tidak menguasai strategi pembelajaran nilai dan sikap serta strategi pembelajaran psychomotor. Pada hal, aspek nilai dan sikap (afektif) dan aspek psychomotor sangat penting dibelajarkan melalui strategi yang tepat agar peserta didik menginternalisasi nilai dan sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter kebangsaan.

Demikian juga dalam hal penilaian hasil belajar, data penelitian menampilkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap aspek afektif dan psychomotor. Hal ini mungkin disebabkan karena guru belum terbiasa dalam melakukan ini di sekolah. Faktor ini juga diperkuat oleh tidak tercantumnya nilai afektif dan psychomotor pada Buku Rapor siswa.

Pada hal sekolah harus melakukan terobosan, bahwa khusus untuk mata pelajaran PKN seyogianya buku Rapor Siswa memuat aspek kognitif, afektif dan psychomotor secara menyeluruh.

C.Perhatian Guru Terhadap Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Dalam Materi Ajar PKN

Bagian ini meminta tanggapan guru PKN terhadap bagaimana perhatian guru Pkn terhadap 8 (delapan) nilai-nilai kebangsaan dalam proses pembelajaran Pkn di sekolah. Pada umumnya data penelitian mempertlihatkan bahwa perhatian guru cukup baik dan memuaskan. Akan tetapi ada beberapa hal yang kurang mendapat perhatian oleh guru yaitu antara lain cinta damai, semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokratis, toleransi dan kejujuran. Pertanyaan peneliti adalah, mengapa hal ini tidak mendapat perhatian serius dari guru ?. Mungkin guru dalam proses pembelajaran terlalu terfokus pada aspek kognitif, sehingga hal yang begitu esensi yang menjadi fokus mata pelajaran Pkn tidak mendapat perhatian sebagaimana mestinya. Hal lain yang mungkin menyebabkan hal ini terjadi adalah, karena memang sejak orde reformasi dimulai, aspek-aspek yang membina hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama sebagai bangsa tidak mendapat perhatian serius dari pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan, pada hal pendidikan nilai-nilai karakter kebangsaan haruslah selalu dibina dan dienkulturasikan pada setiap generasi bangsa Indonesia. Hal ini bertujuan agar Negara Kesatuan Republik Indonesia aman, damai, sejahtera dan berabad senantiasa abadi sampai akhir zaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan data dan hasil pengolahan data penelitian, maka Peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum PKn SMA/MA dan SMP/MTs sudah relevan dengan nilai-nilai karakter kebangsaan. Dengan demikian 8 (delapan) nilai-nilai karakter kebangsaan dapat dimuat dalam proses pembelajaran PKn di dalam kelas.
2. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam proses pembelajaran Pkn masih terfokus pada aspek kognitif. Pada hal tujuan pembelajaran PKn harus mengembangkan ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psychomotor secara seimbang dan proporsional.
3. Materi ajar Pkn yang dikembangkan guru juga terlalu terfokus kepada aspek kognitif dan kedua aspek yang lain belum mendapat perhatian sebagai mana mestinya. Oleh sebab itu materi ajar yang berkait dengan pencapaian tujuan yang bersifat afektif dan psychomotor belum dikembangkan secara optimal.
4. Guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk aspek afektif dan psychomotor. Akibatnya adalah yang mendapat porsi besar dalam proses pembelajaran Pkn adalah aspek kognitif saja sedangkan aspek afektif dan psychomotor belum mendapat perhatian yang baik.
5. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilain terhadap aspek afektif dan psychomotor dalam mata pelajaran PKn. Hal ini juga diperkuat oleh nilai aspek afektif dan psychomotor untuk mata pelajaran PKn tidak ada tercantum dalam Buku Rapor siswa.
6. Perhatian guru PKn terhadap nilai-nilai karakter kebangsaan juga belum maksimal. Nilai-nilai yang belum mendapat perhatian besar bagi guru-guru Pkn antara lain nilai cinta damai, rasa kebangsaan, toleransi dan rasa tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi/saran sebagai berikut:

1. Kurikulum PKn hendaklah mempunyai pedoman dan petunjuk yang jelas dan berlaku di seluruh Indonesia secara nasional dan bersifat standar. Hal ini penting karena Pkn membawa misi yang sangat penting yaitu menanamkan nilai-nilai karakter kebangsaan kepada generasi penerus bangsa dan Negara Indonesia. Jadi Mata pelajaran PKn sebaiknya tidak boleh diotonomikan seperti mata-mata pelajaran lain karena rawan diselewengkan dengan memberi muatan-muatan lain yang tidak sesuai dengan misi pembelajaran PKn terutama nilai-nilai karakter kebangsaan.
2. Guru-guru PKn perlu mendapat pelatihan secara khusus bagaimana mengintegrasikan 8 (delapan) nilai-nilai karakterkebangsaan ke dalam materi ajar Pkn di dalam kelas.
3. Guru-guru Pkn perlu mendapat pelatihan secara berkelanjutan tentang bagaiman strategi pembelajaran nilai dan sikap yang tepat dan benar sehingga mencapai sasaran pendidikan nilai secara optimal.
4. Buku Rapor siswa (penilaian mata pelajaran PKn) perlu mencantumkan aspek kognitif, aspek afektif dan psychomotor secara bersama dengan tujuan agar terlihat bahwa mata pelajaran PKn tidak saja menilai aspek kognitif saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, James A. (1997) *Educating Citizens in a Multi cultural Society*, New York Teachers College Columbia University Press.
- _____ (1985) *Teaching Strategies for the Social Studies*, New York: Longman
- Bertens K (1997) *Etika*, Jakarta : Gramedia.
- Bertens K (1997) *Etika*, Jakarta : Gramedia.
- Bishop, J.J. (1999) *Conceptions of Democracy and Citizenship and Civics Education in the Czech Republic A Comparison of Teachers and Students in the Types of Secondary Schools*, University of Iowa: Ph. D Thesis (unpublished).
- Biggs, B. John & Moore. P. J. (1993) *The Process of Learning*, Sydney: Prentice Hall Inc.
- Blog *detik.com* weblog (akses 6 april 2012)
- Bloom, Benyamin (1956) *The Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain*, New York:McKay
- BP7 Pusat (1993) UUD45, P4 dan GBHN, *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran P4*, Jakarta: Dirjen Dikti
- BSNP (2006) *Panduan Penyusunan KTSP*, Jakarta: BSNP
- Butts, R. Freeman (1980) *The Revival of Civic Education: A rationale for Citizenship in American School*, Palo alto (California): Phi Delta Kappa.
- Contreras, Gloria (1990) "International Perspectives on Research in Social Studies" *Social Studies*, 81 (6), 287-290.
- Crowl, T.K.(1993) *Fundamentals of Educational Research*, Indianapolis: Brown Communication, Inc.
- Dimiyati & Mudjiono (1994) *Belajar dan Pembelajaran*, Diknas P2LPTK
- Dirjen Dikti (1982), *Program Akta Mengajar Akta V-B, Komponen Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Dikti
- Dirjen Dikti Kemendiknas (2011)"Naskah akademik Pendidikan Karakter di PT", Bahan Pelatihan Dosen Pendidikan Pancasila dan KWN 14-16 November 2011, Jakarta: Dirjen Dikti
- Depdiknas RI (2010). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Nilai dan Karakter*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Depdiknas RI, (2010). *Grand Desain Pendidikan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum Litbang Depdiknas.
- Djahiri, Kosasih, 1992. *Menelusuri Dunia Afektif Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*, Bandung: Lababoratorium Pengajaran PMP IKIP Bandung.
- Djahiri, Ahmad kosasih (1988) *Strategi pembelajaran IPS/Pkn Bandung*: IKIP Bandung
- Dimiyati & Mudjiono (1994) *Belajar dan Pembelajaran*, Diknas P2LPTK
- Dirjen Dikti (1982), *Program Akta Mengajar Akta V-B, Komponen Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Dikti
- Dirjen Dikti (1983) *Sekolah sebagai pusat kebudayaan*, Jakarta: Depdiknas
- Diamond, L. (1996) *Cultivating Democratic Citizenship: Education for a New Century Of Democracy in the America*, Civitas Conference, Buenos Aires, September 20- October 2.
- Depdiknas (2003) *Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas

- Erie Sudewo (2011) *Best Practice Charater Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta:Republika Penerbit
- Encyclopedia Americana* (1999), Danbury: Grolier Inc.
- Engle, S. & Ochoa, A.S. (1988) *Education for Democratic Citizenship: Decision Making in the social Studies*, New York: Teacher College, Columbia University.
- Enslin, P.(2000) "Education and Democratic Citizenship: In Defense of Cosmopolitan", In Mal Leicester, Celia Modgil & sohan Modgil, *Politics, Education and Citizenship*, New York: Falmer Press.
- Encyclopedia Americana* (1999), Danbury: Grolier Inc.
- Engle, S. & Ochoa, A.S. (1988) *Education for Democratic Citizenship: Decision Making in the social Studies*, New York: Teacher College, Columbia University.
- Fenton, Edwin (1967) *The New Social Studies*, New York: Rinehart and Winston Inc.
- Fischer, John M. (1999) *Negotiating School and University Relationships in the Context of Polish Civic Education Reforms*, The Ohio State University: Ph.D Dissertation (unpublished).
- Good, T.L. & Brophy, J.E. (2000) *Looking in Classrooms*, New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Goodlad, John,J.(1996) "Democracy, Education and Community" dalam Roger Soder (ed), *Democracy, Education and the School*, San Fransisico: Jossey-Bass Publ.
- Hadiwardoyo, P (1990) *Moral dan Masalahnya*, Yogyakarta : Kanisius
- Helebowitsh, P.S. & Hamot, G. (1999) "Pragmatism and Civic Education Reform in the Czech Republic". *The Educational Forum*, 63 (3), 260-270.
- Huda, N. (2001) "Pengajaran PPKn di Sekolah dan PT Gagah". *Kompas*, Feb. 12, 9.
- Heffner, Richard (Ed)(1984) *Democracy In America: Alaexis De Tocqueville*, New York: Penguin Books
- Joni T. Rakaa (1980) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : P3G.
- Kemendiknas (2010)"*Rencana Induk Pengembangn Pendidikan Karakter Bangsa*",Jakarta: Kemendiknas.
- Kaelan (1996) *Filsafat Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma
- Karyadi, B. (1994) *Kurikulum Sekolah Menengah Umum,dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II*, Kurrikulum untuk Abad 21, Jakarta: Grasindo
- Kariyawan, Bambang (2012) *Multikultural:Kado Untuk Indonesia*, Yogyakarta:Leutukaprio
- MPR RI (2011) *Panduan Pemasarakatan UUD45 dan Ketapan MPR Republik Indonesia*, Jakarta: Sekjen MPR RI
- Khan, Yahaya (2010) *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta:Pelangi Publishing
- Longstreet, Wilma. S. (1989) " Education for Citizenship: New Dimensions". *Social Education*, 53 (1), 41-45.
- Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Kehidupan Bernegara(2005) *Pedoman Umum Implementasi Pancasila Dalam Kehidupan Bernegara*, Jakarta:Cipta Prima Budaya
- Lisyanto (2011) : "Pendidikan Ber-Pancasila", *Harian Waspada Medan*, Senin 27 Oktober 2011, hal,C.5.
- Lickona, Thomas, 1991. *Educating for Character*, New York: Bantam Book.
- Makmurto, A & Soekarno (1989) *Etika (Filsafat Moral)*, Jakarta : Wira Sari
- Manan, Imran (1989) *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Dinas : P2LPTK

- Makmurtomo, A & Soekarno (1989) *Etika (Filsafat Moral)*, Jakarta : Wira Sari
- Manan, Imran (1989) *Dasar-dasar Sosial Budaya Pendidikan*, Dinas : P2LPTK
- Manan, Imran (1989) *Antropologi Pendidikan*. Jakarta: P2T
- Marciano, John (1997) *Civic Literacy and Education: The Battle for the Hearts and Minds of American Youth*, New York: Peter Lang.
- Marsh, C.& Stafford, K. (1984) *Curriculum: Australian Perspectives and Issues*, Sydney: McGraw Hill Company.
- Morse, Suzanne, W. (1998) *Renewing Civic Capacity: Preparing College Students for Service and Citizenship*, Washington DC: The George Washington University Press.
- Noor Syam, M (1988) *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, Surabaya : Usaha Nasional
- Niemi, Richard, G. & Junn, J. (1998) *Civic Education: What Make Students Learn*, New Haven: Yale University Press.
- Notonagoro (1986) *Pancasila Secara Ilmiah Populer*, Jakarta: Bina Aksara
- Prayitno & Afriva Khaidir (2010) *Model Pendidikan Karakter Cerdas*, Padang: UNP
- Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Patrick, John, J. (1999) "Concepts at the Core of Education and for Democratic Citizenship" in Charles F. Bahmueller & John J. Patrick (1999) *Principles and Practices of Education for Democratic Citizenship: International Perspective And Projects*.
- Patrick, J.J. & Sarma, V. (1997) "Civic Education and The Advancement of Democracy In Latvia". *International Journal of Social Education*, 1w2 (2), 27-37.
- Permendiknas No.8 tahun 2009 Tentang Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan
- Permendiknas No.22, 23 dan 24 tahun 2006 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- Peraturan Pemerintah RI No.74/2009 tentang Guru.
- Permendiknas No.22/2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Undang-undang No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unesco (1996) *Learning : The Treasure Within*, Unesco : France
- Quigley, C.N. & Hoar, J.N. (1997) "Cititas: An Internasional Civic Education Exchange Program". *International Journal of social Education*, 12 (2), 11-26.
- Reimers, Elonora, V. (1994) *Education for democracy: The Roles of Schools*, Washington D.C: US. Agency for Internasional Dvelopment.
- Remy, Richard C. & Strzemieczny (1997) "Education for democratic Citizenship in Poland". *International Journal of Social Education*, 12 (2), 38-61.
- Rosada, Dede (2004) *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Premedia
- Ridley, Helen.S. & Hidveghi, B. & Pitts, A. (1997) "Civic Education for Democracy in Hungary". *The National Journal of Social Education*, 12 (2), 62-72.
- Ridley, Helen.S. & Hidveghi, B. & Pitts, A. (1997) "Civic Education for Democracy in Hungary". *The National Journal of Social Education*, 12 (2), 62-72.
- Shanker, A. (1997) "Education and Democratic Citizenship: Where We Stand" *International Journal of Social Education*, 12 (2), 1-10.
- Splitter, L. (1997) "Philosophy and Democracy in Asia and the Pacific: Philosophy and Civic Education". *Thinking*, 13 (3), 6-16.
- Suciptoardi (2011) "*Pendidikan Karakter*", Bahan Pelatihan Dosen Pancasila dan Pkn, Jakarta:

- Dirjen dikti 14-16 November 2011.
- Suharsimi Arikunto (1997) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta
- Suwardi Lubis (2011) "Pendidikan Karakter dan Akhlak" *Harian Waspada*, Senin 27 Oktober 2011, hal.C 5.
- Sidi, Indrajati (2003) *Menuju masyarakat belajar*, Jakarta: Paramadina
- Sowell, Thomas (1989) *Mozaik Amerika: Sejarah Etnis Sebuah Bangsa* (alih bahasa Nin Bakdisemanto) Jakarta: Sinar Harapan
- Torney-Purta, J., Lehmann, R., Oswald, H. & Schulz, W. (2000) *Citizenship and Education in Twenty-Eight Countries: Civic Knowledge and Engagement at Age Fourteen*, Amsterdam: IEA Scretariat.
- The World Book Encyclopedia* (1999), Chicago: World Book Inc.
- Undang-undang No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unesco (1996) *Learning : The Treasure Within*, Unesco : France
- Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- U.S Agency For Internasional Development (1994) *Civic Education in School Systems of Latin Amaerica and The Caribbean*, Washington D.C: Academy for Educational Development.
- Wahab, Abd.Aziz&Sapriya (2011) *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung:Alfabeta
- Windarto, B.B. (1996) "Mungkinkah Kebiasaan Bertanya di Sekolah ' *Kompas*, May, 14-1996
- White, C. (1997) " Indonesian Social Studies Education :A Critical Analysis". *The Social Studies*, 88, 87-91 Mr/Ap.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Biaya Penelitian
2. Contoh Kuisisioner Penelitian
3. Statistik Analisa Data Penelitian
4. Curriculum Vitae Peneliti

Laporan Biaya Pelaksanaan Penelitian

No	Perincian Pengeluaran Uang	Jumlah (Rp)
1	Gaji dan Upah (maksimum 30%)	Rp. 5.580.000,-
2	Bahan Habis Pakai (material penelitian)	Rp. 4.865.000,-
3	Biaya Perjalanan	Rp. 8.000.000,-
4	Biaya Pengeluaran Lain-lain	
	- biaya penulisan laporan akhir	Rp. 750.000,-
	- biaya penulisan artikel	Rp. 300.000,-
	- biaya foto copy dan penjilitan	Rp. 1.500.000,-
	- biaya pengiriman artikel ke jurnal-jurnal	Rp. 135.000,-
	- biaya administrasi dan surat menyurat	Rp. 200.000,-
5	Pajak (15%)	Rp.3.750.000,-
	Jumlah	Rp. 25.000.000,-

ANGKET PENELITIAN

I. Judul Penelitian : Analisis Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2006 dan Pengimplementasiannya Dalam Pencapaian Nilai-nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Sekolah Menengah di Sumatera Barat.

II. Pengantar:

Yang saya hormati, Bapak/Ibuk/Saudara/i/Rekan-rekan majelis guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), pada kesempatan yang baik ini saya mohon bantuan Bapak/Ibuk/Saudara/i/Rekan-rekan majelis guru PKN untuk mengisi semua angket di bawah ini dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan kurikulum dan pembelajaran agar Mata Pelajaran Pkn yang kita bina agar lebih berkualitas, bergengsi dan berwibawa di masa depan. Angket ini tidak ada kaitan dengan pembayaran pajak, kenaikan pangkat dan hal kedinasan lainnya dan hanya semata-mata untuk penelitian. Terimakasih atas bantuan Bapak /Ibuk/ Saudara/Rekan-rekan semuanya. (Wassalam Azwar Ananda).

III. Identitas Responden:

- a. Nama :
- b. Jenjang Pendid. PKN : D3/S1/S2/S3 (lingkari salah satu)
- c. Tamat Pkn (Wisuda) Tahun :
- d. Jenjang Sekolah Tempat Mengajar: SMP/MTS-SMA/MA-SMK (lingkari salah satu)
- e. Sekolah Tempat Mengajar :
- f. Kabupaten/Kota :
- g. Mata Pelajaran yang diajar :
- h. Sudah bertugas sebagai guru Pkn selama :Tahun.....Bulan

IV. Petunjuk Pengisian :

Silangi (X) atau contreng (V) pada kolom/tempat yang menurut Bapak/ibuk/ saudara/i/ rekan-rekan terdapat jawaban yang sesuai.

V. Angket Penelitian

A. Tujuan PKn (dalam Kurikulum dan RPP)

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk pernah
1.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP sudah dinyatakan dengan jelas					
2.	Apakah tujuan pembelajaran meliputi domain kognitif, afektif dan psychomotor					
3.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP penting untuk diwujudkan					
4.	Apakah Tujuan pembelajaran ada memuat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kebangsaan					
5.	Apakah tujuan PKN dalam kurikulum dan RPP bisa dan logis untuk diwujudkan/dicapai					

B. Materi Ajar

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk pernah
1.	Apakah materi ajar PKN menarik minat siswa untuk mempelajarinya					
2.	Apakah materi ajar PKN disusun berurutan secara logis sehingga dapat mencapai tujuan					
3.	Apakah materi ajar memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan					
4.	Apakah materi ajar PKN memuat aspek kognitif, afektif dan psychomotor					
5.	Apakah aspek afektif dan psychomotor mendapat porsi seimbang dengan aspek kognitif					
6.	Apakah materi ajar dalam kurikulum PKN memadai untuk mencapai tujuan					
7.	Apakah materi ajar dalam kurikulum PKN memadai untuk mencapai tujuan pendidikan karakter kebangsaan					

C. Strategi Pembelajaran Pkn

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk pernah
1.	Apakah Bapak/Ibuk memakai strategi pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran					
2.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan menyentuh aspek afektif di dalam kelas					
3.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek kognitif					

4.	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek afektif					
5	Apakah strategi pembelajaran yang diterapkan memadai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran aspek psychomotor					
6.	Apakah strategi pembelajaran melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran					
7.	Apakah strategi pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi					

D. Evaluasi Pembelajaran Pkn

No.	PERNYATAAN	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk pernah
1.	Apakah evaluasi pembelajaran menilai ranah kognitif, afektif dan psychomotorik secara berimbang					
2.	Apakah penilaian pembelajaran menilai aspek afektif peserta didik secara kontiniu					
3.	Apakah penilaian pembelajaran menilai aspek psychomotor siswa					
4.	Apakah Buku Rapor memuat aspek kognitif, afektif dan psychomotor					
5.	Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai tehnik penilaian pembelajaran					
6.	Apakah evaluasi pembelajaran dilakukan sepanjang proses pembelajaran					

D. Angket Materi Pendidikan Karakter Kebangsaan

Bapak/Ibuk/Saudara/i/Rekan- guru PKN dimohon berkenan mengisi Angket di bawah ini dengan baik agar kami mengetahui pendapat Bapak/Ibuk tentang nilai-nilai karakter kebangsaan mana yang sudah atau belum mendapat perhatian dalam Kurikulum dan dalam pembelajaran PKN selama ini.

Ada delapan nilai karakter kebangsaan yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Nilai-nilai dimaksud adalah sebagai berikut:

No.	Nilai Karakter	Selalu	Sering	Kadang kadang	Jarang	Tdk pernah
1.	Religius: Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.					

	(Apakah nilai religius mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
2.	Jujur : Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan (apakah nilai kejujuran mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
3.	Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. (Apakah nilai toleransi mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
4.	Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Apakah nilai demokratis mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
5.	Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya (Apakah nilai Semangat Kebangsaan mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
6.	Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air, bangsa,					

	bahasa Indonesia, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. (Apakah nilai cinta tanah air mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
7.	Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan merasa aman, nyaman atas kehadiran dirinya. (Apakah nilai cinta damai mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					
8.	Tanggung jawab: Sikap perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam dan Sosial), Negara dan Tuhan yang Mahaesa. (Apakah nilai tanggungjawab mendapat perhatian dan termuat dalam materi ajar PKN)					

E. Ketercapaian nilai-nilai karakter Kebangsaan Melalui pembelajaran Pkn

Ada delapan nilai karakter kebangsaan yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini. Apakah menurut pendapat Bapak/Ibuk/Saudara/i/Rekan-rekan majelis guru PKN nilai-nilai karakter kebangsaan ini sudah dapat dicapai melalui pendidikan Pkn ? Nilai-nilai dimaksud adalah sebagai berikut:

No	Nilai Karakter	tercapai dengan baik sekali	tercapai dengan baik	tercapai dengan sedang	tercapai dengan kurang baik	Belum tercapai
1.	Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (Apakah nilai religius sudah dapat					

	dicapai melalui pembelajaran PKN)					
2.	<p>Jujur : Prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan (apakah nilai kejujuran sudah dapat dicapai melalui PKN)</p>					
3.	<p>Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya. (Apakah nilai toleransi sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)</p>					
4.	<p>Demokratis: Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (Apakah nilai demokratis sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)</p>					
5.	<p>Semangat Kebangsaan: Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri, keluarga dan kelompoknya (Apakah nilai Semangat Kebangsaan sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)</p>					
6.	<p>Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap tanah air, bangsa, bahasa Indonesia, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. (Apakah nilai cinta tanah air sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)</p>					
7.	<p>Cinta Damai: Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan merasa aman, nyaman</p>					

	atas kehadiran dirinya.(Apakah nilai cinta damai sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)					
8.	Tanggung jawab: Sikap prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam dan Sosial), Negara dan Tuhan yang Mahaesa. (Apakah nilai tanggungjawab sudah dapat dicapai melalui pembelajaran PKN)					

Terimakasih banyak atas bantuan dan kemurahan hati Bapak/Ibuk/Saudara/i/Rekan-rekan majelis guru PKN yang telah mengisi angket ini dengan baik. Semoga PKN makin jaya, bergengsi dan berperan dalam menyiapkan generasi penerus bangsa.

Wassalam,
Sahabat Bapak/Ibu,

Azwar Ananda

SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	4	5	5	5	4	5	5
SMP	4	3	5	4	4	4	3	4
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	3	3	4	5	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	4	3	4	4	4	4	3	3
SMP	4	5	4	5	5	5	4	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	4	4	4	4	4	4	3	4
SMA	4	3	2	3	3	4	2	4
SMP	5	3	4	4	5	5	4	4
SMA	3	4	4	4	3	3	3	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	3	2	4	4	4	4	4	4
SMP	5	5	5	5	5	4	4	5
SMP	5	3	3	4	4	4	3	3
SMA	5	4	5	5	4	4	2	4
SMA	3	4	4	4	4	5	3	4
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	4	4	5	5	4	5	5	5
SMP	5	3	3	4	3	3	4	4
SMP	5	5	4	3	4	4	4	4
SMP	4	3	3	4	3	4	3	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	4	4	4	4	4	4	4	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	4	4	4	4	3	3	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	4
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	3	3
SMP	4	5	4	4	3	4	4	5
SMP	4	5	5	5	5	5	5	5
SMP	4	5	5	5	5	5	5	5
SMA	4	5	5	5	4	4	4	5
SMA	3	4	4	4	4	4	4	4
SMA	5	5	5	5	5	5	4	4
SMP	4	5	3	4	4	4	5	4
SMP	2	4	4	5	4	4	3	4
SMA	5	4	3	4	4	3	3	4
SMA	5	4	5	5	5	5	5	5

SMP	4	4	4	5	4	5		5
SMP	4	5	4	4	4	4	4	4
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	4	5	5	4	4
SMP	4	3	4	4	4	4	4	4
SMA	5	4	4	4	5	4	4	5
SMP	5	5	2	2	2	3	2	2
SMA	5	5	5	4	5	5	4	4
SMP	4	4	4	4	4	4	4	4
SMA	5	4	4	5	4	4	3	5
SMA	4	4	4	5	4	4	4	3
SMA	4	4	5	4	4	4	4	4
SMP	5	3	3	4	4	3	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	4	5	5	5	5	5
SMP	4	4	3	4	4	4	4	4
SMA	2	3	4	4	4	3	3	3
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	4	5	3	4	4	4	4	4
SMA	5	4	5	5	5	5	4	5
SMA	4	4	4	4	4	3	3	4
SMP	5	4	5	5	5	5	3	5
SMP	5	5	4	5	5	5	5	5
SMP	4	4	4	4	4	4	3	3
SMP	5	4	4	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	4	5	5	5	5	5
SMA	5	4	5	4	4	4	4	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	5	4	4	4	4	4	5
SMA	4	5	5	4	4	4	4	4
SMA	4	3	4	4	4	4	4	5
SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
SMA	5	4	5	4	4	4	4	5
SMA	4	4	4	4	5	3	4	4
SMA	5	4	4	5	5	4	2	2
SMP	5	5	4	4	5	5	5	5
SMA	5	5	5	5	5	5	5	4
SMA	3	4	3	4	3	3	4	3
SMA	4	4	4	4	4	4	5	5
SMA	4	3	4	4	3	3	4	4
SMA	3	3	4	4	4	4	5	4
SMA	5	4	5	5	3	3	5	5

SMA	5	5	5	4	4	4	4	4
SMP	5	5	5	4	4	3	4	4
SMA	5	5	5	5	4	4	4	4
SMA	5	4	3	4	4	5	4	4
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	4	3	5	4	5	4	4
SMA	4	4	3	4	4	4	5	5
SMA	4	5	5	4	4	5	3	5
SMA	5	4	4	4	3	3	3	3
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMP	5	4	4	5	4	4	4	5
SMP	5	5	5	5	5	5	5	5
SMA	5	4	4	5	4	3	3	3
SMA	5	5	3	5	5	5	5	5
SMA	5	3	3	3	3	3	2	1
SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
Capaian	507	487	484	502	489	486	468	489
Skor Maks	560	560	560	560	560	560	560	560
TCR	90.54	86.96	86.43	89.64	87.32	86.79	83.57	87.32

SMA	tujuan	4	5	4	5	4	materi	3	5	4
	Capaian	502	488	522	493	474		400	469	453
	Skor									
	Maks	560	560	560	560	560		560	560	560
	TCR	89.64	87.14	93.21	88.04	84.64	#DIV/0!	71.43	83.75	80.89

FREQUENCIES

```
VARIABLES=Satuan_pendidikan Materi Minat Urutan Memadai Aspek Seimbang
Memadai_tujuan Memadai_Karakter
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER= ANALYSIS .
```

Frequencies

[DataSet1] E:\Data Angket.sav

Statistics

		SMP/SMA	materi	minat	urutan	memadai	aspek
N	Valid	112	112	112	112	112	112
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.55		3.57	4.19	4.04	4.13
Median		2.00		3.00	4.00	4.00	4.00
Mode		2		3	4	4	5
Std. Deviation		.499		.813	.754	.740	.871
Variance		.249		.662	.568	.548	.759
Range		1		3	3	3	3
Sum		174		400	469	453	462

Statistics

		seimbang	memadai	karakter
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		3.31	3.91	3.92
Median		3.00	4.00	4.00
Mode		3	4	4
Std. Deviation		.891	.717	.773
Variance		.793	.514	.597
Range		3	3	3
Sum		371	438	439

Frequency Table

SMP/SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	50	44.6	44.6	44.6
	SMA	62	55.4	55.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

materi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	materi	112	100.0	100.0	100.0

minat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	6	5.4	5.4	5.4
	kadang	53	47.3	47.3	52.7
	sering	36	32.1	32.1	84.8
	selalu	17	15.2	15.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

urutan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	20	17.9	17.9	18.8
	sering	48	42.9	42.9	61.6
	selalu	43	38.4	38.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

memadai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	25	22.3	22.3	23.2
	sering	54	48.2	48.2	71.4
	selalu	32	28.6	28.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

aspek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	5	4.5	4.5	4.5
	kadang	21	18.8	18.8	23.2
	sering	41	36.6	36.6	59.8
	selalu	45	40.2	40.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

seimbang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	21	18.8	18.8	18.8
	kadang	46	41.1	41.1	59.8
	sering	34	30.4	30.4	90.2
	selalu	11	9.8	9.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

memadai

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	1.8	1.8	1.8
	kadang	28	25.0	25.0	26.8
	sering	60	53.6	53.6	80.4
	selalu	22	19.6	19.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

karakter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	3	2.7	2.7	2.7
	kadang	29	25.9	25.9	28.6
	sering	54	48.2	48.2	76.8
	selalu	26	23.2	23.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

```

ET
FILE='E:\Data Angket.sav'.
DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
REQUENCIES
VARIABLES=Satuan_pendidikan Tujuan Jelas Domain Penting Karakter Logis
/STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER= ANALYSIS .

```

requencies

DataSet1] E:\Data Angket.sav

Statistics

		SMP/SMA	tujuan	jelas	domain	penting
N	Valid	112	112	112	112	112
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		1.55		4.48	4.36	4.66
Median		2.00		5.00	5.00	5.00
Mode		2		5	5	5
Std. Deviation		.499		.759	.769	.562
Variance		.249		.576	.592	.316
Range		1		4	3	3
Minimum		1		1	2	2
Maximum		2		5	5	5
Sum		174		502	488	522

Statistics

		karakter	logis
N	Valid	112	112
	Missing	0	0
Mean		4.40	4.23
Median		5.00	4.00
Mode		5	4
Std. Deviation		.741	.723
Variance		.549	.522
Range		2	2
Minimum		3	3
Maximum		5	5
Sum		493	474

Frequency Table

SMP/SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	50	44.6	44.6	44.6
	SMA	62	55.4	55.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

tujuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tujuan	112	100.0	100.0	100.0

jelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	1.8	1.8	1.8
kadang	6	5.4	5.4	7.1
sering	38	33.9	33.9	41.1
selalu	66	58.9	58.9	100.0
Total	112	100.0	100.0	

domain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	2	1.8	1.8	1.8
kadang	14	12.5	12.5	14.3
sering	38	33.9	33.9	48.2
selalu	58	51.8	51.8	100.0
Total	112	100.0	100.0	

penting

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	1	.9	.9	.9
kadang	2	1.8	1.8	2.7
sering	31	27.7	27.7	30.4
selalu	78	69.6	69.6	100.0
Total	112	100.0	100.0	

karakter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang	17	15.2	15.2	15.2
sering	33	29.5	29.5	44.6
selalu	62	55.4	55.4	100.0
Total	112	100.0	100.0	

logis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang	19	17.0	17.0	17.0
sering	48	42.9	42.9	59.8
selalu	45	40.2	40.2	100.0
Total	112	100.0	100.0	

SMA	tujuan	4	3	5	5	4 materi	4	3
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	5	5	5	5	3 materi	3	3
SMA	tujuan	4	5	5	4	4 materi	3	5
SMA	tujuan	4	5	3	3	3 materi	3	5
SMA	tujuan	4	4	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	4	5	4	4 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	4 materi	3	5
SMA	tujuan	5	5	5	5	4 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	4
SMA	tujuan	4	4	5	5	4 materi	3	4
SMA	tujuan	5	5	5	4	3 materi	4	3
SMA	tujuan	5	4	4	5	4 materi	5	4
SMP	tujuan	4	4	4	4	4 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	4	5	5 materi	4	5
SMP	tujuan	3	3	5	5	5 materi	5	3
SMA	tujuan	5	3	4	4	4 materi	3	4
SMP	tujuan	4	4	4	4	4 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	5
SMA	tujuan	3	3	5	5	4 materi	4	4
SMP	tujuan	3	5	4	5	5 materi	4	5
SMP	tujuan	4	5	4	4	4 materi	5	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	4 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	3 materi	5	5
SMA	tujuan	5	5	4	5	4 materi	4	5
SMP	tujuan	4	3	5	4	3 materi	3	4
SMP	tujuan	4	5	4	5	3 materi	3	4
SMA	tujuan	5	4	5	5	4 materi	3	5
SMP	tujuan	4	4	5	4	3 materi	3	4
SMA	tujuan	5	3	5	5	5 materi	3	5
SMA	tujuan	5	5	5	4	4 materi	3	3
SMP	tujuan	5	4	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	4	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	5
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	5	5	5	5	4 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	4 materi	3	5
SMA	tujuan	5	5	5	5	3 materi	3	3
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	5
SMP	tujuan	5	5	4	5	4 materi	4	5
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	4
SMA	tujuan	4	2	5	4	5 materi	4	5
SMP	tujuan	5	5	5	3	4 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	5 materi	4	5

SMP	tujuan	5	4	5	3	4 materi	4	3
SMP	tujuan	3	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	5	4	5	5	4 materi	4	5
SMA	tujuan	5	4	5	4	4 materi	4	4
SMA	tujuan	5	4	5	5	3 materi	3	5
SMP	tujuan	4	3	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	4	5	5	4 materi	4	4
SMA	tujuan	4	3	2	4	3 materi	3	4
SMA	tujuan	4	4	4	5	4 materi	3	5
SMA	tujuan	5	5	5	3	3 materi	4	4
SMP	tujuan	4	3	5	5	3 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	5	3	4 materi	3	4
SMA	tujuan	5	4	5	4	5 materi	3	4
SMA	tujuan	4	4	4	5	4 materi	3	5
SMA	tujuan	4	4	4	5	4 materi	3	5
SMA	tujuan	4	4	4	5	4 materi	3	5
SMA	tujuan	4	3	4	4	3 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	2
SMP	tujuan	5	4	4	4	5 materi	4	5
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	5
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	3	4
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	2	4
SMA	tujuan	4	5	4	5	4 materi	3	4
SMA	tujuan	4	4	4	3	4 materi	3	4
SMA	tujuan	4	4	4	4	4 materi	2	3
SMA	tujuan	5	5	5	3	3 materi	3	3
SMP	tujuan	4	4	4	4	5 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	3	5
SMA	tujuan	4	4	5	4	5 materi	3	4
SMA	tujuan	5	5	4	3	4 materi	2	3
SMA	tujuan	5	4	4	4	4 materi	2	4
SMA	tujuan	5	4	4	3	4 materi	3	3
SMA	tujuan	4	4	4	3	4 materi	2	4
SMA	tujuan	5	4	4	3	3 materi	2	3
SMA	tujuan	5	4	4	4	4 materi	3	3
SMA	tujuan	5	5	5	5	4 materi	3	4
SMA	tujuan	5	5	5	5	4 materi	5	5
SMA	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMA	tujuan	5	4	4	4	4 materi	3	4
SMA	tujuan	1	4	5	3	5 materi	4	3
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	4	3	4	3	4 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	4	5	5	4	4 materi	4	3
SMA	tujuan	4	3	5	5	4 materi	4	4
SMA	tujuan	1	5	5	3	3 materi	4	5

SMP	tujuan	5	5	5	5	5 materi	5	5
SMP	tujuan	4	3	4	3	3 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	5 materi	5	5
SMA	tujuan	4	4	5	5	4 materi	4	5
SMA	tujuan	5	4	5	5	5 materi	4	4
SMA	tujuan	4	4	5	4	4 materi	3	5
SMA	tujuan	4	5	5	4	5 materi	3	4
SMA	tujuan	5	4	3	4	3 materi	3	5
SMA	tujuan	4	4	4	4	4 materi	3	4
SMP	tujuan	4	5	5	5	5 materi	3	4
SMP	tujuan	4	5	5	5	5 materi	3	4
SMP	tujuan	4	5	5	5	5 materi	3	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	4 materi	4	4
SMP	tujuan	5	5	5	4	5 materi	3	5
SMA	tujuan	5	4	5	3	3 materi	4	5
SMA	tujuan	3	3	5	3	5 materi	3	5
SMA	tujuan	3	2	5	5	5 materi	5	5
SMA	tujuan	4	5	4	5	4 materi	3	5
	Capaian	502	488	522	493	474	400	469
	Skor Maks	560	560	560	560	560	560	560
	TCR	89.64	87.14	93.21	88.04	84.64 #DIV/0!	71.43	83.75

4	4	3	3	5 strategi	4	4	4	4
5	5	3	5	5 strategi	5	5	5	4
3	3	2	5	5 strategi	3	3	3	3
5	5	2	4	4 strategi	3	4	4	4
3	5	2	3	4 strategi	4	3	4	4
5	4	3	3	4 strategi	3	4	4	4
4	4	2	3	3 strategi	4	4	4	3
4	5	2	3	4 strategi	4	4	4	3
5	4	3	4	3 strategi	4	4	3	3
4	4	2	4	4 strategi	3	3	4	3
5	5	4	3	3 strategi	5	5	4	4
4	3	3	4	4 strategi	3	4	5	4
4	4	4	4	4 strategi	5	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
3	3	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	4	4	3	4 strategi	5	4	4	4
3	3	2	3	3 strategi	5	5	3	3
4	4	3	4	3 strategi	4	4	4	4
3	4	3	3	4 strategi	3	4	4	4
2	4	4	3	5 strategi	5	4	5	4
4	4	4	5	4 strategi	5	4	4	4
4	5	4	5	3 strategi	5	4	4	4
3	4	4	4	4 strategi	5	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	5	4	4	4
5	5	3	5	2 strategi	4	5	5	3
3	3	2	3	4 strategi	5	5	3	4
4	4	3	4	4 strategi	3	2	4	3
4	5	2	3	4 strategi	3	4	4	3
4	3	3	4	4 strategi	4	5	4	5
4	3	2	4	4 strategi	2	2	4	4
5	3	3	4	4 strategi	3	2	4	3
5	4	2	3	4 strategi	4	4	5	4
4	4	3	4	4 strategi	4	4	3	4
4	4	3	4	4 strategi	4	4	3	4
4	5	5	4	5 strategi	3	4	5	5
5	5	3	5	5 strategi	2	5	3	3
5	5	4	4	4 strategi	4	4	5	5
5	5	2	5	3 strategi	5	3	5	3
3	5	5	5	4 strategi	5	5	4	5
3	5	5	5	4 strategi	5	5	4	5
5	5	4	4	4 strategi	5	5	5	4
3	3	2	3	4 strategi	5	5	4	4
5	3	3	4	4 strategi	5	5	5	5
5	5	4	5	5 strategi	4	4	4	4
4	2	3	4	4 strategi	4	4	5	4
4	5	2	3	3 strategi	3	3	4	3
5	5	3	4	5 strategi	4	4	5	5

4	4	3	4	3 strategi	4	4	3	4
4	5	3	4	5 strategi	5	4	4	5
4	4	3	4	3 strategi	4	5	4	4
4	5	4	4	3 strategi	4	3	3	4
3	5	5	4	5 strategi	3	3	4	5
4	3	3	5	4 strategi	4	3	4	4
4	4	4	4	5 strategi	4	5	4	4
4	2	2	2	2 strategi	4	4	4	3
5	4	3	4	5 strategi	3	5	4	4
4	4	3	4	4 strategi	3	4	4	4
4	3	3	4	4 strategi	3	4	3	3
3	5	3	3	4 strategi	4	3	3	4
4	3	3	2	3 strategi	3	4	4	3
5	4	3	4	5 strategi	3	5	4	4
5	4	3	4	5 strategi	3	5	4	4
5	4	3	4	5 strategi	4	5	4	5
4	2	2	4	4 strategi	4	5	4	3
5	5	4	3	3 strategi	5	5	5	3
4	5	3	4	3 strategi	4	4	5	4
4	4	4	4	3 strategi	4	4	5	5
5	5	5	5	3 strategi	5	5	5	5
5	2	3	4	4 strategi	4	4	4	5
5	3	3	3	5 strategi	4	4	4	4
5	5	4	4	3 strategi	4	4	4	5
4	4	4	4	4 strategi	4	4	5	5
3	5	4	5	3 strategi	4	2	3	3
4	3	2	4	4 strategi	5	4	4	4
5	5	4	4	4 strategi	4	4	4	4
5	4	3	4	4 strategi	4	4	4	4
4	5	4	5	5 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	5	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	4	4	4	4
4	5	4	5	4 strategi	5	4	5	4
5	5	4	4	4 strategi	4	4	4	4
5	5	5	5	5 strategi	5	5	5	4
3	4	3	3	4 strategi	5	4	5	4
3	4	5	3	3 strategi	4	4	5	4
5	5	5	5	5 strategi	5	5	5	5
3	3	4	4	3 strategi	3	3	4	3
4	5	5	5	5 strategi	4	5	4	4
5	5	5	5	5 strategi	5	5	5	5
3	4	3	4	4 strategi	4	4	3	4
4	3	3	5	5 strategi	4	4	4	4
4	5	3	3	3 strategi	5	4	4	3

5	5	5	5	5 strategi	5	5	5	5
4	3	2	4	3 strategi	4	3	5	4
4	4	4	4	3 strategi	4	4	4	4
4	4	4	4	4 strategi	3	4	5	4
4	3	3	4	5 strategi	3	5	5	5
4	4	3	4	4 strategi	3	4	4	3
4	5	4	4	4 strategi	4	5	5	4
3	4	2	4	4 strategi	3	4	4	3
3	4	3	3	3 strategi	3	3	3	3
3	5	3	3	3 strategi	3	4	4	3
3	5	3	3	3 strategi	3	4	4	3
3	5	3	3	3 strategi	3	5	4	3
4	5	3	4	4 strategi	5	4	4	4
5	5	3	5	5 strategi	5	5	5	3
3	5	2	3	2 strategi	4	4	3	3
3	3	2	3	3 strategi	4	5	3	4
3	2	3	3	5 strategi	4	4	4	3
4	3	4	4	3 strategi	4	5	3	4
453	462	371	438	439	447	460	460	437
560	560	560	560	560	560	560	560	560
80.89	82.50	66.25	78.21	78.39 #DIV/0!	79.82	82.14	82.14	78.04

3	4	5 evaluasi	4	3	3	5	4	4
5	5	5 evaluasi	3	5	4	1	5	5
3	5	5 evaluasi	5	3	5	1	3	5
4	4	4 evaluasi	2	3	2	1	4	4
3	4	5 evaluasi	5	4	3	3	4	4
3	4	4 evaluasi	3	3	3	1	4	3
3	3	3 evaluasi	3	3	3	2	2	4
3	3	3 evaluasi	3	3	3	3	2	4
3	3	4 evaluasi	3	4	3	3	3	4
3	3	3 evaluasi	3	3	3	1	4	4
3	5	5 evaluasi	3	3	3	3	5	5
4	5	5 evaluasi	3	4	3	2	3	3
3	5	5 evaluasi	4	4	4	5	3	4
4	4	4 evaluasi	4	4	2	5	4	4
4	4	4 evaluasi	3	3	4	4	4	4
4	5	3 evaluasi	5	4	4	4	4	4
2	5	5 evaluasi	3	3	3	2	5	5
3	4	4 evaluasi	3	4	3	5	4	4
3	3	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	5	3 evaluasi	5	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	4	5 evaluasi	5	5	5	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	3	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	4	4	5	4	4
3	4	5 evaluasi	3	3	3	5	4	5
3	4	4 evaluasi	3	4	3	4	4	4
3	4	4 evaluasi	3	2	2	2	3	4
4	5	3 evaluasi	4	5	5	5	4	4
4	4	5 evaluasi	4	5	4	5	5	5
4	4	4 evaluasi	1	1	1	4	5	4
2	4	4 evaluasi	1	5	1	1	4	4
3	5	5 evaluasi	5	5	4	5	4	5
3	4	4 evaluasi	4	4	3	4	5	5
3	4	4 evaluasi	4	4	3	4	5	5
4	3	4 evaluasi	5	4	4	5	3	3
3	3	5 evaluasi	5	5	3	3	3	3
4	4	5 evaluasi	4	4	3	2	4	3
5	5	5 evaluasi	5	4	5	5	4	5
3	5	5 evaluasi	3	5	2	5	5	5
3	5	5 evaluasi	3	5	2	5	5	5
4	4	5 evaluasi	2	4	2	2	4	4
3	4	4 evaluasi	3	4	3	4	4	4
4	5	5 evaluasi	4	3	1	3	4	5
4	4	5 evaluasi	4	4	4	4	4	4
2	5	5 evaluasi	2	5	1	5	3	4
3	4	4 evaluasi	3	3	3	2	4	4
4	4	5 evaluasi	5	4	3	3	5	4

3	4	4 evaluasi	3		3	4	4	4
5	5	5 evaluasi	4	4	5	4	5	5
3	4	4 evaluasi	4	4	4	1	4	4
3	3	4 evaluasi	4	3	3	4	4	3
5	4	4 evaluasi	5	5	4	5	5	3
3	3	4 evaluasi	3	3	3	2	3	3
3	4	5 evaluasi	4	5	4	5	4	4
4	4	4 evaluasi	1	1	4	3	3	3
3	5	5 evaluasi	3	4	3	5	5	5
3	5	5 evaluasi	4	3	4	5	3	5
2	3	3 evaluasi	3	4	3	3	3	3
2	4	4 evaluasi	3	4	2	1	3	5
2	4	4 evaluasi	2	3	2	3	4	4
3	5	5 evaluasi	3	4	3	5	5	5
3	5	5 evaluasi	3	4	3	5	5	5
3	4	4 evaluasi	3	4	3	5	5	5
3	4	4 evaluasi	1	3	1	1	4	4
2	5	5 evaluasi	3	5	3	3	5	5
4	4	4 evaluasi	5	4	4	4	4	5
5	5	5 evaluasi	5	4	4	4	4	5
4	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	5
4	5	4 evaluasi	5	4	4	1	4	4
4	4	5 evaluasi	4	5	4	1	3	4
4	5	4 evaluasi	5	4	5	1	3	5
4	4	4 evaluasi	4	4	3	1	3	4
3	5	5 evaluasi	3	3	4	5	5	5
2	4	4 evaluasi	3	4	3	5	4	4
4	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	4
4	5	5 evaluasi	4	5	4	1	5	5
4	4	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	3	4	4	4	4	4
4	4	4 evaluasi	4	5	5	5	3	4
3	4	4 evaluasi	4	4	3	1	4	4
4	5	5 evaluasi	5	4	5	5	4	5
3	5	5 evaluasi	4	5	4	4	4	4
4	5	5 evaluasi	5	5	4	4	4	5
2	4	5 evaluasi	3	3	2	5	4	4
3	4	5 evaluasi	5	3	2	5	4	5
5	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	5
3	2	3 evaluasi	3	3	2	2	3	4
3	5	5 evaluasi	4	4	4	1	4	4
5	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	5
3	3	3 evaluasi	4	4	4	5	4	5
3	4	5 evaluasi	3	3	2	3	4	4
3	3	3 evaluasi	4	4	4	4	4	4

5	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	5
2	3	3 evaluasi	3	2	2	4	3	3
4	5	5 evaluasi	5	5	5	5	5	5
3	5	4 evaluasi	3	4	3	4	4	4
2	5	4 evaluasi	4	4	4	4	4	3
4	4	3 evaluasi	3	3	3	5	4	4
3	4	5 evaluasi	4	4	2	5	4	4
4	3	4 evaluasi	3	4	3	4	3	4
3	4	4 evaluasi	2	2	2	2	2	2
3	4	5 evaluasi	3	4	3	5	4	4
3	4	5 evaluasi	3	4	3	5	4	4
3	4	5 evaluasi	3	4	3	5	4	4
3	4	4 evaluasi	5	4	3	1	5	5
4	4	5 evaluasi	5	5	4	1	5	2
4	4	5 evaluasi	5	5	4	5	4	4
3	5	4 evaluasi	4	3	5	5	3	4
3	3	3 evaluasi	3	3	2	2	3	3
3	5	4 evaluasi	4	3	5	5	4	4
381	471	487	412	434	378	402	447	467
560	560	560	560	560	560	560	560	560
68.04	84.11	86.96 #DIV/0!	73.57	77.50	67.50	71.79	79.82	83.39

EQUENCIES

VARIABLES=Satuan_ pendidikan Strategi Variasi Sentuh Afeksi
 Memadai_kognisi Memadai_Afeksi Memadai_Psycho Melibatkan Bertanya
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER= ANALYSIS .

requencies

ataSet1] E:\Data Angket.sav

Statistics

		SMP/SMA	strategi	variasi	afeksi	kognisi	afeksi
N	Valid	112	112	112	112	112	112
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.55		3.99	4.11	4.11	3.90
Median		2.00		4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		2		4	4	4	4
Std. Deviation		.499		.765	.727	.635	.657
Variance		.249		.586	.529	.403	.432
Range		1		3	3	2	2
Minimum		1		2	2	3	3
Maximum		2		5	5	5	5
Sum		174		447	460	460	437

Statistics

		psycho	melibatkan	berdiskusi
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		3.40	4.21	4.35
Median		3.00	4.00	4.00
Mode		3	4	5
Std. Deviation		.765	.699	.681
Variance		.585	.489	.463
Range		3	3	2
Minimum		2	2	3
Maximum		5	5	5
Sum		381	471	487

Frequency Table

SMP/SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	50	44.6	44.6	44.6
	SMA	62	55.4	55.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

strategi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	strategi	112	100.0	100.0	100.0

variasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	1.8	1.8	1.8
	kadang	27	24.1	24.1	25.9
	sering	53	47.3	47.3	73.2
	selalu	30	26.8	26.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

afeksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	4	3.6	3.6	3.6
	kadang	12	10.7	10.7	14.3
	sering	64	57.1	57.1	71.4
	selalu	32	28.6	28.6	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

kognisi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang	17	15.2	15.2	15.2
	sering	66	58.9	58.9	74.1
	selalu	29	25.9	25.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

afeksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang	30	26.8	26.8	26.8
	sering	63	56.3	56.3	83.0
	selalu	19	17.0	17.0	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

psycho

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	11	9.8	9.8	9.8
	kadang	53	47.3	47.3	57.1
	sering	40	35.7	35.7	92.9
	selalu	8	7.1	7.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

melibatkan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	15	13.4	13.4	14.3
	sering	56	50.0	50.0	64.3
	selalu	40	35.7	35.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

berdiskusi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kadang	13	11.6	11.6	11.6
	sering	47	42.0	42.0	53.6
	selalu	52	46.4	46.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

EQUENCIES
 VARIABLES=Satuan_pendidikan Evaluasi Domain_Berimbang Afektif Psycho
 Rapor Tehnik Nilai_proses
 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
 /ORDER= ANALYSIS .

requencies

ataSet1] E:\Data Angket.sav

Statistics

		SMP/SMA	evaluasi	domain	afektif nilai	psycho nilai	Rapor
N	Valid	112	112	112	112	112	112
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.55		3.68	3.88	3.38	3.59
Median		2.00		4.00	4.00	3.00	4.00
Mode		2		3	4	3	5
Std. Deviation		.499		1.006	.861	1.041	1.474
Variance		.249		1.013	.741	1.083	2.172
Range		1		4	4	4	4
Minimum		1		1	1	1	1
Maximum		2		5	5	5	5
Sum		174		412	434	378	402

Statistics

		tehnik	proses
N	Valid	112	112
	Missing	0	0
Mean		3.99	4.17
Median		4.00	4.00
Mode		4	4
Std. Deviation		.741	.696
Variance		.549	.484
Range		3	3
Minimum		2	2
Maximum		5	5
Sum		447	467

Frequency Table

SMP/SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	50	44.6	44.6	44.6
	SMA	62	55.4	55.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

evaluasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid evaluasi	112	100.0	100.0	100.0

domain

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	4	3.6	3.6	3.6
jarang	5	4.5	4.5	8.0
kadang	41	36.6	36.6	44.6
sering	35	31.3	31.3	75.9
selalu	27	24.1	24.1	100.0
Total	112	100.0	100.0	

afektif_nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	2	1.8	1.8	1.8
jarang	3	2.7	2.7	4.5
kadang	28	25.0	25.0	29.5
sering	53	47.3	47.3	76.8
selalu	26	23.2	23.2	100.0
Total	112	100.0	100.0	

psycho_nilai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	5	4.5	4.5	4.5
jarang	16	14.3	14.3	18.8
kadang	39	34.8	34.8	53.6
sering	36	32.1	32.1	85.7
selalu	16	14.3	14.3	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Rapor

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	18	16.1	16.1	16.1
jarang	11	9.8	9.8	25.9
kadang	12	10.7	10.7	36.6
sering	29	25.9	25.9	62.5
selalu	42	37.5	37.5	100.0
Total	112	100.0	100.0	

tehnik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	3	2.7	2.7	2.7
	kadang	22	19.6	19.6	22.3
	sering	60	53.6	53.6	75.9
	selalu	27	24.1	24.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

proses

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	1.8	1.8	1.8
	kadang	13	11.6	11.6	13.4
	sering	61	54.5	54.5	67.9
	selalu	36	32.1	32.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

```

FILE='E:\perhatian karakter.sav'.
TASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.
EQUENCIES
VARIABLES=Satuan_pendidikan Religius Jujur Toleransi Demokratis
Semangat_kebangsaan Cinta_tanah_air Cinta_damai Tanggung_jawab
/STATISTICS=VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM
/ORDER= ANALYSIS .

```

Equencies

[DataSet1] E:\perhatian karakter.sav

Statistics

		SMP/SMA	religius	jujur	toleransi	demokrasi	semangat
N	Valid	112	112	112	112	112	112
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.55	4.53	4.35	4.32	4.48	4.37
Median		2.00	5.00	4.50	4.00	5.00	4.00
Mode		2	5	5	5	5	5
Variance		.249	.486	.553	.580	.360	.468
Range		1	3	3	3	3	3
Minimum		1	2	2	2	2	2
Maximum		2	5	5	5	5	5
Sum		174	507	487	484	502	489

Statistics

		cinta tanah air	cinta damai	tanggung jawab
N	Valid	112	112	112
	Missing	0	0	0
Mean		4.34	4.18	4.37
Median		4.00	4.00	5.00
Mode		5	5	5
Variance		.514	.761	.613
Range		2	3	4
Minimum		3	2	1
Maximum		5	5	5
Sum		486	468	489

Frequency Table

SMP/SMA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	50	44.6	44.6	44.6
	SMA	62	55.4	55.4	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

religius

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	1.8	1.8	1.8
	kadang	7	6.3	6.3	8.0
	sering	33	29.5	29.5	37.5
	selalu	70	62.5	62.5	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

jujur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	15	13.4	13.4	14.3
	sering	40	35.7	35.7	50.0
	selalu	56	50.0	50.0	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

toleransi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	2	1.8	1.8	1.8
	kadang	14	12.5	12.5	14.3
	sering	42	37.5	37.5	51.8
	selalu	54	48.2	48.2	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

demokrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	3	2.7	2.7	3.6
	sering	49	43.8	43.8	47.3
	selalu	59	52.7	52.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

semangat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	jarang	1	.9	.9	.9
	kadang	10	8.9	8.9	9.8
	sering	48	42.9	42.9	52.7
	selalu	53	47.3	47.3	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

cinta tanah air

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kadang	16	14.3	14.3	14.3
sering	42	37.5	37.5	51.8
selalu	54	48.2	48.2	100.0
Total	112	100.0	100.0	

cinta damai

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid jarang	5	4.5	4.5	4.5
kadang	19	17.0	17.0	21.4
sering	39	34.8	34.8	56.3
selalu	49	43.8	43.8	100.0
Total	112	100.0	100.0	

tanggung jawab

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak pernah	1	.9	.9	.9
jarang	2	1.8	1.8	2.7
kadang	9	8.0	8.0	10.7
sering	43	38.4	38.4	49.1
selalu	57	50.9	50.9	100.0
Total	112	100.0	100.0	

Curriculum Vitae

01. Nama : **Prof. DR.H. Azwar Ananda, MA**
 02. NIP : 19610720 1986 021 001
 03. Pekerjaan : Dosen Tetap Jurusan Ilmu Sosial Politik- FIS-
 Universitas Negeri Padang
 04. Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
 05. Tempat/Tanggal Lahir : Taratak Baru-Sijunjung, 20 Juli 1961
 06. Jenis Kelamin/Agama : Laki-Laki/Islam
 07. SK Pertama : 1 Februari 1986
 08. Pangkat Golongan/TMT : **Guru Besar/ IV E/ 1 April 2010**
 09. Alamat : Komplek Jondul IV Blok NN No.6 Tabing Padang,
 Telp. (0751) 7056722. Cell. 0812 66 02931

Riwayat Pendidikan/Kunjungan ke Luar Negeri

N o.	Jenjang Pendidikan	Tempat	Tahun	Gelar
1.	SD	Taratak Baru-Sijunjung (Sumbar)	1969-1974	Ijazah SD
2.	SMPN	Sijunjung	1975-1977	Ijazah SMP
3.	SPGN	Solok	1978-1981	Ijazah SPG
4.	S1(IKIP Padang)	Padang	1981-1985	Sarjana (Drs)
5.	S2(Universitas Indonesia)	Jakarta	1990-1993	Magister Artium (MA) dalam Kajian Wilayah Amerika
6.	S3 (University of Tasmania-Australia)	Launceston/Hobart-Tasmania Australia	1995-1998	Educational Doctorate (Ed.D).
7.	Summer Institute for Training and Development	Amherst-Massachussetts-USA	Juni-Agustus 1999	Summer Courses
8	Seminar Internasional	Indiana-University-USA	19-27 Desember 2000	Sertifikat International Seminar
9	School of Education, Indiana University	Bloomington Indiana-USA	1 Februari s/d 1 Mei 2001	Visiting Scholar
10	Center For Civic Education.	Calabasas, California, USA	1 s/d 16 Mei 2002	Training of Trainer
11	Perintisan Kerjasama UNP-University of Sydney-Australia	University of Sydney	Maret 2003	Negosiasi Kerjasama
12	University Utara Malaysia	Tindak Lanjut MOU UNP-UUM	1 s/d 7 Juli 2004	Tindak lanjut Kerjasama

13	Universiti Pendidikan Sultan Idris/Uni.of Malaya	Tanjung Malim/Kuala Lumpur Malaysia	19 s/d 23 Okt.2006	Tindak lanjut kerjasama (MOU)
----	--	-------------------------------------	--------------------	-------------------------------

Pengalaman Mengajar:

No	Nama Mata Kuliah	Tempat Mengajar
1.	Ilmu Politik	Jurusan Studi Pembangunan Universitas Andalas tahun 1993-1994
2.	Penelitian Pendidikan	Jurusan PPKN-FPIPS IKIP Padang Mulai Februari 1986-sekarang
3.	Hubungan Internasional	Jurusan PPKN-FPIPS IKIP Padang Mulai Februari 1986-sekarang
4.	Hukum Internasional	Jurusan PPKN-FPIPS IKIP Padang Mulai Februari 1986-sekarang
5	Pendd. Pancasila	1. Universitas Negeri Padang Feb. 1986-sekarang 2. Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta Padang 1994-Sekarang
6	Ilmu Sosial Dasar	Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta Padang
7	Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan	Program Pasca Sarjana UNP Padang
8	Sejarah Ideologi/Filsafat Pancasila	Program Pasca Sarjana UNP Padang
9.	Kurikulum IPS	Program Pascasarjana UNP
10.	Strategi Belajar Mengajar PkN	Prog Studi Pkn FIS-UNP
11.	Manajemen Kurikulum	Program MM-FE UNP
12.	Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan	Progrsam Pasca Sarjana Universitas Riau-Propinsi Riau.
13.	Hukum/Hubungan Internasional	FKIP-Univ.Bung Hatta Padang

Daftar Karya ilmiah:

- 1.Lembaga Hubungan Internasional Bag.I, 1989 (Buku)
- 2.PBB dan Kemelut Timur Tengah, 1989 (Buku)
- 3.Lembaga Hubungan Internasional Bag. II 1990 (buku)
- 4.Krisis Teluk dan Pola Berfikir Konflik Amerika, 1991(Makalah)
- 5.Beberapa faktor yang Mempengaruhi Proses Awal Terbentuknya Masyarakat Amerika, 1991 (Makalah)
6. Amerika dan Misi yang dibawanya 1993 (buku)
- 7.Kerjasama Asean dan Kepentingan Nasional Indonesia 1993 (Buku)
- 8.Ideologi dalam Mempersatukan Manusia Hidup secara berkelompok 1993(makalah).
- 9 Teori Kenegaraan Indonesia dan Amerika Serikat : Studi Komparatif, 1993 (makalah).
- 10.Teacher Questioning and Learning Outcomes : From Cognitive Psychology Theory of Learning 1997 (Makalah).
11. Pengantar Hukum Udara Internasional dan Indonesia 1997 (buku).

12. Educational Leadership And Local Management: Recent Practice in England, British Columbia, Tasmania and New Zealand and Their Possible Application to the Indonesian Setting, **Forum Pendidikan IKIP Padang**, Nomor 01, Tahun XXII-1997 (Jurnal).
13. Teacher Questioning and Learning Outcomes in Several Indonesian Social Studies Classrooms, Disertasi di University of Tasmania - Australia, Juli 1997.
14. Reorientasi Concept Dasar Materi Ajar PPKN : Perspektif Hubungan Internasional (Makalah)
15. Doktrin Howard dan Prospek Hubungan Bilateral Indonesia- Australia, 2000 (Makalah)
16. Sistem Keperintahan di Indonesia, 2000 (Makalah)
17. Rekonstruksi Pendidikan Anak Negeri Dalam Membangun Manusia Paripurna, 2000 (Makalah)
18. The Education of Social Studies Teachers at the School of Education, Indiana University, With Possible Application to The State University of Padang, 2001 (Makalah dalam Seminar Internasional Civic Education, Yogyakarta, 16-17 Juli 2001).
19. Reorientasi Materi Ajar PPKN: Perspektif Hubungan Internasional (**Artikel Non-Penelitian**)
20. Pendidikan yang Demokratik dan Manajemen Lokal: Ditinjau dari Pembuatan kebijaksanaan Pendidikan (**Artikel Non-Penelitian**)
21. Dampak Status Sosial Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Dengan Pendekatan Pertanyaan Tingkat Tinggi (**Artikel Hasil Penelitian**)
22. Dari Kurikulum Berbasis Isi Menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi: Tantangan Otonomi Daerah Di Bidang Pendidikan (**Artikel Non Penelitian**)
23. Pendidikan Guru Mata Pelajaran Studi Sosial di Fakultas Ilmu Pendidikan-Universitas Indiana (USA) dan Kemungkinan Penerapannya di Universitas Negeri Padang (**Artikel Hasil Penelitian**).
24. Nilai Ramadan, Pendidikan dan Otonomi Daerah (Harian Padang Express)
25. Sistem Kepemerintahan di Indonesia (Makalah)
26. Civic Education Reform in Indonesia (Makalah pada Seminar di Indiana University)
27. Rekonstruksi Pendidikan Anak Negeri Dalam Membangun Manusia Paripurna di Sumatra Barat: Suatu Rekomendasi Praktikal (Makalah)
28. Doktrin Howard dan Prospek Hubungan Bilateral Indonesia-Australia (makalah)
29. The Education of Social Studies Teachers, at The School of Education, Indiana University with Possible Application to the State University of Padang (makalah)
30. Etika dan Moral Dalam Perspektif Pendidika (makalah)
31. Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship Education) Perspektif Internasional (makalah)
32. Dari Kurikulum Berbasis Isi Menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi Serta Manajemen Berbasis Sekolah: Tantangan Otonomi di Bidang Pendidikan (makalah)
33. Pemberdayaan Sistem Demokrasi Melalui Pemerintahan Nagari (makalah)
34. Arah dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi (makalah)
35. Strategi Pembelajaran Afektif (makalah)
36. The Education of Social Studies Teachers at The School of Education, Indiana University (makalah)
37. Praktek Belajar Kewarganegaraan: Kami Bangsa Indonesia (Buku Panduan Guru) (Terjemahan Buku We People...)
38. Praktek Belajar Kewarganegaraan: Kami Bangsa Indonesia (Buku Siswa) (terjemahan Buku We are people...)
39. Kaidah-kaidha pembuatan Hand-Out: Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam (makalah 2004)
40. Esensi Pendidikan Kewarganegaraan (Jurnal Demokrasi-FIS UNP).
41. Kisi-kisi Pengembangan Kompetensi Lulusan Pendidikan Profesi Guru PKn (makalah 2009)
42. Hubungan Internasional: Teori dan Konsep (Buku Teks ISBN UNP Press 2008)

Daftar Judul Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun
1.	Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Dosen dan Hasil Belajarnya	1985
2.	Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa IKIP Padang	1987
3.	Persepsi siswa Terhadap Prilaku Instruksional Guru PMP dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Mereka di SMAN Kodya Padang	1990
4.	Hubungan antara IQ dan Hasil Belajarnya pada Jurusan PMP IKIP Padang	1990
5.	Kesiapan Belajar Mahasiswa Untuk menghadapi Perkuliahan: Kasus Mata Kuliah Hubungan Internasional di Jurusan PMP/KN FPIPS-IKIP Padang	1993
6.	Suatu Studi tentang Iklim Organisasi Sekolah Pada SMA Negeri di Kotamadya Padang	1994
7.	A Study of the Education of Social Studies Teachers at the School of Education, Indiana University, with Possible Application to The State University of Padang	2001
8.	Persepsi Kepedulian Guru PPKN terhadap Kehidupan Kenegaraan	2002

Riwayatn Jabatan/Pekerjaan

No.	Jabatan	Instansi	Tahaun
1.	Sekretaris Labor Jurusan	Jur. PPKN-FPIPS-IKIP Padang	1988-1989
2.	Ketua Labor Jurusan	Jur. PPKN-FPIPS-IKIP Padang	1993-1995
4.	Kepala HUMAS	IKIP Padang/UNP Padang	1997-1999
5	Ketua Jurusan	Jur.PPKN- FPIPS IKIP Padang	1998-1999
6.	Pembantu Dekan Bidang Akademis	Fakultas Ilmu Sosial-UNP	1999-2003
7.	Anggota Team SP4 UNP	UNP	2003
8.	Anggota Team Kredit Poin (Naik Pangkat Dosen)	UNP	2003-2008
9.	Anggota Senat Guru Besar/Senat Akademik Univ.Negeri Padang	Univ.Negeri Padang	1999-Sekarang
10	Dekan	Fakultas Ilmu Sosial-UNP	2003-2007
11	Dekan	Fakultas Ilmu Sosial-UNP	2007-2011
11.	Ketua Senat Akademik	Fakultas Ilmu Sosial-UNP	2003-2007
13	Ketua Senat Akademik	Fakultas Ilmu Sosial-UNP	2007-2011
11.	Konsultan Pendidikan Peningkatan Mutu SLTP Kab. Lima Puluh Kota	Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat	2004
12.	Staf Ahli Pengembangan Kurikulum Bidang IPS Pusat Kurikulum Depdiknas Jakarta	Balitbang Depdiknas Jakarta	1999-sekarang
13.	Ketua STKIP Lubuk Alung - Padang Pariaman	STKIP LubuK Alung, Padang Pariaman	1993-1995
14.	Instructure on The Improving of Educational Quality Program In	USAID-Jakarta	2006-2007

15. Pengalaman Organisasi

- a. Sekretaris Umum OSIS SPGN Solok 1980-1981
- b. Sekretaris Umum HIMA PMP/IKN FPIPS IKIP Padang 1982-1983
- c. Anggota Badan Perwakilan Mahasiswa FPIPS-IKIP Padang 1983-1984
- d. Ketua Umum Senat Mahasiswa FPIPS-IKIP Padang 1984-1985
- e. Ketua Biro Koperasi BKK IKIP Padang 1984-1985
- f. Wasekjen DPP Alumni UNP 1999-2003
- g. Anggota Dewan Pakar HISPISI –Indonesia 1999- sekarang
- h. Anggota ISPI Indonesia 1986-sekarang
- i. Anggota Asosiasi Studi Amertika-Indonesia 1993- sekarannng
- j. Ketua Alumni Australia Cabang Sumbar 2000-sekarang
- k. Ketua Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial-Sumatera Barat 2006-2010

Demikianlah curriculum vitae ini dibuat dengan sesungguhnya dan agar dapat digunakan sperlunya.

Padang, Desember 2012

**Prof. DR.H Azwar Ananda, MA
NIP. 19610720 19860102 00 1**